

"Jangan konyol. Aku belum melakukan apa-apa. Aku tidak perlu menyerahkan satu poin pun"

"Kalau begitu, maju dan buktikan, Suzune. Mari kita membuat perbedaan yang jelas di antara hitam dan putih. Oke?"

"Kalian semua sepertinya sangat percaya diri. Kau pikir kebohonganmu tidak akan ketahuan?"

"Kami akan membuktikan bahwa kami tidak berbohong. Mari kita bawa Presiden Dewan Murid-sama untuk memberikan penilaiannya"

Ryuuen-kun tahu tentang aku dan Presiden Dewan Murid..... dengan kata lain, dia memprovokasiku dengan nada yang menyiratkan bahwa dia tahu Nii-san. Sepertiku, Aku benar-benar tidak bisa melakukan sesuatu yang akan membuat Nii-san kesulitan.

Adik Presiden Dewan Murid melakukan tindakan yang mengganggu dan dengan sengaja memberikan cedera. Jika rumor semacam itu menyebar, kerugian yang Nii-san terima akan tidak terukur jumlahnya. Ini trik yang sama seperti sebelumnya, tetapi tidak seperti waktu itu, tidak ada celah untuk melarikan diri.

Dalam kasus Sudou-kun, mereka berpura-pura menjadi korban berdasarkan dugaan bahwa 'tidak ada yang akan melihat'. Tetapi ini berbeda.

Dia membuat "seluruh murid menjadi saksi" dan mempermainkan korban. Dia punya kelebihan. Selain itu, ada juga fakta bahwa Kinoshita-san adalah seorang murid yang atletis sepertiku.

Lalu, fakta bahwa ada rekaman videoku yang diputar, titik yang mencurigakan.

Fakta bahwa Kinoshita-san berencana mengikuti semua acara Partisipasi Hanya Untuk Yang Direkomendasikan. Akhirnya, kenyataan bahwa dia mendapatkan luka cukup parah dan mencegahnya melanjutkan. Tidak ada faktor bermain untukku supaya pulih. Dan yang paling penting, adalah waktu yang mereka gunakan untuk meletakkan jebakan.

Tidak langsung setelah Kinoshita-san melukai dirinya sendiri, tetapi fakta bahwa mereka membuatnya berbaring itu terlihat lebih jujur. Itu artinya mereka tidak mengajukan keluhan segera setelah jatuh tetapi menantang pertandingan yang berikutnya dulu.

Dengan kata lain, dia mencoba menahannya, bahwa dia berusaha menahannya membuatnya terlihat lebih jujur.

Tetapi pada akhirnya, tidak mampu mengatasi rasa sakit, dia absen dan setelah itu, dia diam-diam berbicara tentangku yang dengan sengaja membuat dia jatuh sebelum berpura-pura takut pada pembalasan selanjutnya dariku.

Sekarang aku yakin, bahwa ini adalah jaring melingkar yang digunakan untuk melawanku. Dan juga... bahwa situasi ini sudah melewati titik tanpa harapan, Itu adalah kesalahan yang aku buat saat aku memutuskan untuk dengan hati-hati mendekati festival olahraga ini.

Aku sangat menyadari, untuk sementara, masih meninggalkan beberapa hal yang tidak diketahui.

"Umm apa tidak masalah jika hanya dengan poinku saja.... Ryuen-kun?"

"Ahh?"

"Aku tidak berpikir Horikita-san adalah tipe orang yang dengan sengaja melakukan sesuatu seperti ini. Itulah kenapa aku tidak ingin membuat masalah yang lebih besar dari ini. Tapi... aku juga tidak berpikir bahwa Kinoshita-san adalah tipe orang yang berbohong... sebuah kebetulan yang tidak menguntungkan, bukankah itu hanya... penyebabnya.... "

"Pertemanan yang indah. Tapi itu tidak bagus. Sebagai anggota Kelas C, aku pikir Suzune melakukan ini karena dendam. Jika aku memikirkan Kinoshita, aku merasa itu tidak akan berarti kecuali aku mendapatkan uang dari Suzune. Tentu saja, aku tidak akan menghentikanmu jika kau bersedia membayar "

Jika kami terus berdebat di sini, semuanya akan lepas kendali. Tapi aku tidak akan kalah.

"Aku sudah memutuskan. Kinoshita, kita akan mengeluhkan hal ini kepada para guru dan ke dewan murid juga" Seolah-olah untuk membangunkannya, Ryuen-kun mengeluarkan perintah kepada Kinoshita-san.

Sementara membuat wajah kesakitan, Kinoshita-san mengangkat bagian atas tubuhnya.

"Jika mereka melihat situasi ini, sekolah harus tau bahwa ini adalah masalah yang serius. Mereka tidak akan memihak sikap setan yang akan melakukan apa pun jika itu demi kemenangan mereka yang rendah"

Aku harus memilih.

Jalan di mana aku akan mengejar kebenaran dan bertentangan dengan Ryuen-kun. Yang tidak bukan adalah membuat negosiasi di sini.

Jelas aku akan memilih yang pertama. Tapi, tidak ada apa pun di dunia yang bisa mengungkap kebenaran itu. Dengan kata lain, aku hanya akan membuang-buang waktu dan kepercayaan.

Kalau begitu... membuat kesepakatan dengan dia di sini akan....

Dengan putus asa aku meremas suaraku dan memanggil untuk menghentikan mereka berdua pergi.

"Tunggu....."

Kata itu jelas mencapai Ryuen-kun. Mereka berhenti berjalan.

"Ada apa, Suzune? Kau tidak punya niat menanggapi diskusi, kan?"

"Jika aku membayar, maka kau akan membuatnya seolah ini tidak pernah terjadi, kan?"

"Jadi, kau mengakui bahwa kau melakukan permainan curang supaya menang?"

"Aku tidak akan mengakuinya ... karena aku tidak berbohong"

"Ini aneh. Untuk apa sebenarnya kau membayar?"

"Kali ini, aku kalah melawan strategimu. Itulah kenapa aku akan membayar. Itulah yang aku maksud"

Ini memalukan, tapi aku tidak bisa mengatakan apa-apa kecuali itu.

"Apa kau mendengar itu, Kinoshita? Dia tidak berpikir bahwa dia melakukan kesalahan apa pun. Apa kau bisa memaafkannya?"

"..... Aku tidak akan memaafkannya"

"Dengar? Kecuali kau mengakui kesalahanmu dengan tulus, kami tidak punya niat untuk menanggapi"

"....."

"Itulah yang ingin aku katakan, tapi kau juga punya harga diri. Aku mengerti jika kau tidak mau menyebut dirimu orang jahat di depan guru dan temanmu. Itulah kenapa aku akan memberikan tanggapanku karena aku punya hati yang dermawan. Tapi, itu cerita yang berbeda jika Kinoshita menerimanya atau tidak"

Dia memberi senyum iblis sambil memanipulasi situasi sendirian seolah-olah mempermainkan hatiku.

Aku ingin dibebaskan dari situasi ini secepat mungkin.

"Jika aku membayar sejuta poin, kau akan membuatnya seolah tidak ada yang terjadi, itu yang kau katakan. Tidak ada kondisi yang lain, kan?"

"Tentu saja. Tapi itu beberapa waktu yang lalu. Kau menolaknya sekali, kan? Situasi yang sama tidak akan berlaku sekarang. Jika ini ronde kedua negosiasi, secara alami situasinya akan berubah"

Seberapa jauh Ryuuen-kun berniat menyerang sambil memprovokasiku?

"Itu benar. Cobalah berlutut dan memohon di sini. Mungkin perasaan Kinoshita dan perasaanku berubah"

"Tunggu, Ryuuen. Ini berlebihan" Menanggapi Ryuuen-kun yang meminta aku berlutut, Chabashira-sensei, yang menjadi penonton, membuka mulutnya.

"Guru tidak boleh ikut campur. Ini masalah di antara kami para murid"

Ryuuen-kun, yang tidak menunjukkan rasa takut bahkan kepada guru, mengatakannya sebagai pencegahan.

"Yah, aku tidak akan memaksamu segera membuat keputusan. Mata seorang guru juga ada di sini. Aku akan mendengar jawabanmu setelah festival olahraga berakhir. Apa kau mau mengakhiri ini dengan sejuta poin dan berlutut di tanah atau apa kau akan menghidupkan kembali masalah ini dan meminta sekolah yang melakukannya? Mana yang akan kau pilih? "

Lalu dia menambahkan ini juga.

"Jangan pikir masalah ini akan berakhir hanya karena festival olahraga berakhir, oke? Aku akan menggali lagi masalah ini secara total, tidak peduli apa pun dan bertarung melawanmu. Setelah sekolah, kau bawa Suzune kepadaku"

Mengatakan itu pada Kushida-san, Ryuuen-kun dan Kinoshita-san, keduanya meninggalkan ruang UKS. Setelah tertinggal, aku berdiri sambil merasakan kekalahan.

"Apa kau baik-baik saja? Horikita-san"

"Aku baik-baik saja..... yang lebih penting, sudah berapa menit? Sensei, berapa lama lagi waktu istirahat makan siang?"

"Masih ada sekitar 20 menit. Kau belum makan kan? Lebih baik cepat makan"

Sudah waktunya melakukan itu.... tidak terlalu berlebihan, tapi aku tidak punya waktu untuk makan siang sekarang. Karena aku harus menemukan Sudou-kun secepat mungkin.

"Permisi"

Terburu-buru, aku meninggalkan mereka berdua saat aku pergi dari UKS.

Semua ini, karena kelalaianku. Semua karena aku menantang festival olahraga ini sambil memikirkan diriku sendiri. Fakta bahwa Ryuen-kun mendapatkan tabel partisipasi kami dan bahwa dia sudah merencanakan sesuatu, dan bahwa tujuannya adalah untuk membuatku jatuh, Aku gagal melihat semua itu. Aku tidak siap secara mental untuk itu.

Itu sebabnya aku menjadi gelisah dan gagal menemukan solusi dan itulah sebabnya aku saat ini berada di dalam kebingungan. Cara berjalanku terasa lebih berat dari sebelumnya.

"Ini menyedihkan"

Itu benar, aku melihat diriku menyedihkan. Ketika aku mendekati pintu masuk, aku melihat kehadiran dua orang yang masuk ke gedung sekolah. Jika mereka kebetulan murid biasa, aku bahkan tidak perlu memperhatikan mereka. Tapi bukan itu masalahnya.

"Nii-san"

Mungkin dia mendengarnya, mungkin juga tidak. Bisikan kecilku yang tidak keluar, menghilang dalam keheningan.

Presiden Dewan Murid sekolah ini dan juga merupakan kakak laki-lakiku. Kemudian, salah satu murid perempuan dari dewan murid yang bekerja untuk kakak laki-lakiku, Sekretaris Tachibana.

Sekretaris Tachibana memperhatikan kehadiranku dan mengalihkan tatapannya ke arahku, tetapi kakakku bahkan tidak melihatku sedikitpun.

Aku terbiasa diabaikan olehnya. Sejujurnya, aku ingin memanggilnya dan berbicara dengannya. Namun, selama aku terlempar di Kelas D, aku tidak memiliki syarat atau hak untuk melakukannya.

Aku menahannya dengan tatapan tertunduk. Bukan berarti saudaraku akan berhenti untukku.

Itu seharusnya yang terjadi tapi...

"Apa kau mengerti persis seperti apa situasi Kelas D sekarang di dalam ujian ini?"

Kata-kata itu tidak ditujukan pada Sekretaris Tachibana, tetapi kata-kata yang Nii-san berbicara, dia melakukannya sambil menatapku.

"..... Saat ini aku menyadarinya"

Sejujurnya aku berkata begitu. Itu adalah kesalahanku karena tidak berpikir bahwa daftar tabel partisipasi akan bocor dan tanpa tujuan menghabiskan hari-hariku.

Ketika sampai pada detail dari perlombaan individu, aku dengan luar biasa dikalahkan oleh Kelas C.

"Tapi tolong jangan khawatir... aku tidak akan mengganggu, Nii-san"

Itu benar, itu saja yang harus aku hindari. Kejadian ini disebabkan sepenuhnya oleh kekuranganku. Untungnya, dia menawarkan penyelesaian dengan sejuta poin dan bersujud.

Mempertimbangkan Chabashira-sensei, dia juga merupakan saksi. Itu tidak akan berubah menjadi bencana di menit terakhir. Jika demikian, pada akhirnya ,mungkin menjadi lebih baik karena sekarang ini bisa berakhir tanpa memberi Nii-san masalah apa pun.

Tapi tidak seperti ini, aku ingin melakukan pembicaraan yang benar dengannya. Pemikiran itu adalah satu-satunya penyesalanku.

Idealnya, seperti yang sudah aku lakukan, aku bisa melakukannya di pergantian lomba estafet terakhir. Tapi harapanku itu hilang dengan cedera kaki yang aku terima. Tapi

hanya dengan membiarkan dia melihat sosok yang terluka ini, saudaraku tidak akan mengasihaniiku.

Itu sebabnya, tetaplah positif. Sekarang aku sudah terpukul sejauh ini. Tidak akan ada lagi yang tersisa untuk kalah. Selain itu, aku mengerti bahwa masih ada sesuatu yang tersisa di festival olahraga ini yang bisa aku lakukan.

"Permisi"

Mengatakan itu, aku berlari melewati pintu masuk ke luar. Menahan rasa sakit di kakiku, aku berlari di sekitar fasilitas. Untuk menemukan Sudou-kun.

Tapi aku tidak akan bisa menemukannya dengan mudah. Di sekolah yang besar ini, akan memakan banyak waktu jika hanya melihat-lihat. Ketika waktu yang tersisa telah berlalu sekitar 10 menit, aku kembali ke lapangan.

Karena fakta bahwa acara Partisipasi Hanya Untuk Yang Direkomendasi semakin dekat, ada kemungkinan bahwa Sudou-kun mungkin sudah bergegas kembali. Karena dia selalu berusaha sebaik mungkin untuk menempati posisi teratas di antara tahun sekolah kami.

Aku berdoa agar itu terjadi.

"Seperti yang aku takutkan, dia tidak kembali ..."

Jika masih ada tempat yang belum pernah aku datangi, itu pasti Mal Keyaki atau asrama. Ada juga kemungkinan bahwa dia bisa berada di suatu tempat di gedung sekolah. Rasanya cukup sulit untuk menemukannya.

Dan sebelum aku, dia, Ayanokouji-kun muncul. Aku penasaran, apa dia baru saja selesai dengan makan siang.

"Napasmu cukup berat"

"Aku mencari Sudou-kun. Dia belum muncul sekali pun di sini?"

"Ya. Sejauh ini. Apa kau akhirnya mau membujuknya?"

"Itu karena dia adalah aset yang berharga untuk Kelas D. Selain itu, bahkan jika aku tidak mau, aku akan menyadarinya"

"Dan itu artinya?"

Dia terlihat tertarik dengan perubahan kondisi mentalku, tapi saat ini tidak ada gunanya memberitahunya tentang Ryuen-kun. Selain itu, bukan berarti sesuatu akan menjadi lebih baik bahkan jika aku memberitahunya.

Kushida-san dan aku, serta Chabashira-sensei. Yang terbaik untuk menyelesaikan ini hanyalah kami.

Istirahat makan siang sudah selesai tapi Sudou-kun belum muncul. Kelas D, sedang dalam kesulitan untuk acara Hanya Untuk Yang Direkomendasi sore nanti. Dari hilangnya Sudou-kun, kekalahan terlihat pasti.

"Apa kau tau di mana Sudou? Waktunya sudah habis"

"Tidak, belum. Tempat ke mana dia bisa pergi terbatas. Jika dia tidak mau dilihat, kemungkinan dia akan kembali ke asrama cukup tinggi. Apa kakimu baik-baik saja?"

"Bohong jika aku bilang tidak sakit, tapi bukan berarti aku tidak bisa lari. Apa kau mau ikut?"

"Aku harus menolak. Bahkan jika aku bertindak bersamamu, aku hanya akan menghalangi jalanmu"

"Aku mengerti..."

Itu mungkin bagus untukku juga. Aku pikir begitu. Aku menahan rasa sakit dan mulai berjalan.

Chapter 7

APA YANG KAU DAN AKU TIDAK PUNYA

Bel berbunyi dan waktu kedua festival olahraga dimulai. Sekarang saatnya untuk acara Partisipasi Hanya Untuk Yang Direkomendaasi. Diharapkan dalam empat pertandingan yang tersisa, para elit yang dipilih dari jejeran kelas akan menjadi yang berpartisipasi.

"Ngomong-ngomong, Ayanokouji-kun akan ikut di lomba scavenger hunt itu, kan?" Kata Hirata

"Kalau bisa, aku lebih suka tidak..."

Meskipun seperti itu, mau bagaimana lagi karena aku menang batu-gunting-kertas. Enam dari setiap kelas akan mengikuti lomba scavenger hunt. Ini adalah pertandingan yang diatur sedemikian rupa sehingga satu orang dari setiap kelas akan ikut di dalamnya, menyebabkan empat orang membentuk satu tim untuk perlombaan itu.

Akibatnya, poin yang tersedia diberikan lebih banyak daripada pertandingan individu.

"Masalahnya adalah absennya Sudou-kun"

Karena Sudou, yang akan mengikuti semua pertandingan, kebetulan tidak hadir, dia akan diperlakukan sebagai ketidakhadiran pada level yang sedang terjadi. Apa akan menyiapkan pengganti atau tidak, Itulah pertanyaannya.

"Jika kau tidak keberatan, aku ingin mendengar pendapatmu, Ayanokouji-kun. Aku mau menanyakan pendapat Horikita-san, tapi sepertinya tidak bisa"

Benar. Horikita belum kembali ke tenda kami. Aku pikir dalam skenario terburuk, dia akan kembali sendirian setengah sore nanti, tapi ini tidak terduga, meninggalkan kemungkinan bahwa sesuatu bisa berjalan dengan lancar.

"Jika itu Hirata, kau bisa membuat keputusan yang tepat bahkan tanpa harus bergantung kepadaku, kan?"

".... Entahlah. Tapi, menurutku, aku pikir kita butuh pengganti. Waktu pertandingan individu, kelas kita mungkin yang terburuk. Itu sebabnya supaya menang dalam poin keseluruhan, kita harus menang di sini "

"Lalu, pertanyaannya adalah, siapa yang harus kita digunakan sebagai pengganti?"

"Butuh 100.000 poin untuk melakukannya. Aku akan melakukan sesuatu menggunakan poinku. Penggantian yang bisa kita gunakan yang menurutku cocok adalah Ike-kun dan Yamauchi-kun"

"Karena jika mereka menempati posisi pertama, mereka bisa mendapatkan poin untuk tes mereka?"

"Ya. Aku pikir ide yang bagus jika memanfaatkan keuntungan itu"

Memang bisa dikatakan bahwa dalam scavenger hunt, di mana keberuntungan adalah faktor yang menentukan, akan menjadi rencana yang bagus. Akhirnya, Ike dan Yamauchi melakukan batu-kertas-gunting dan Ike, yang menang, dengan penuh kemenangan bergabung dengan kelompok yang berpartisipasi.

"Baiklah! Aku akan berusaha sekuat tenaga untuk Sudou juga!"

Semangat juangnya sendiri sepertinya tidak kalah dari Sudou. Sebelum pertandingan, para wasit memberikan penjelasan.

"Ada item yang ditandai sebagai yang sulit didapat di lomba scavenger hunt ini. Kalian bisa menarik undiannya lagi tapi akan ada jendela selama 30 detik sebelum kalian bisa melakukannya. Kalian harus memberi tahu wasit saat kalian akan mengambil tarian ulang yang kalian inginkan. Selain itu, pertandingan akan berakhir setelah 3 peserta berhasil menyelesaikannya. Itu saja "

Setelah penjelasan tambahan itu diberikan, aku siap bergabung pada putaran kedua dari scavenger hunt yang aku rencanakan untuk diikuti.

"Yo"

Laki-laki sebelahku berteriak. Aku bahkan tidak perlu melihat, itu adalah Ryuen dari Kelas C.

"Jadi, kepala otot itu tidak akan mengikuti scavenger hunt? Aku pikir dia pasti ikut. Aku juga tidak bisa melihat Suzune di mana pun. Tentu saja mereka tidak diam-diam bercinta, kan?"

T/N: "they aren't fucking each other backstage right?" after all, ane gak pernah ngerti sama kalimat bahasa inggris yang diselipin bahasa kasar di sekitarnya. Mungkin kalimat "mereka tidak diam-diam bercinta, kan?" itu benar atau mungkin juga salah.

"Entahlah. Itu tidak ada hubungannya denganku... aku juga tidak terlalu tahu urusan pribadi kelasku"

"Respon yang sangat menyebalkan"

Sepertinya dia langsung tidak berminat denganku lagi saat Ryuuen pergi. Tapi tetap saja, sepertinya dia akan menjadi bagian dari putaran kedua. Tidak lama kemudian, putaran pertama dimulai.

sepertinya kelas-kelas lain sudah mengumpulkan murid atletik mereka saat Ike mengambil alih putaran pertama.

Namun, yang penting di sini adalah isi dari barang yang diambil. Datang di posisi terakhir, dan akhirnya mencapai kotak, Ike menarik undiannya dan memeriksanya.

Para peserta yang memimpin sudah pergi dengan cara ini dan itu, meninggalkan alasan demi mencari barang-barang yang mereka tunjuk untuk diburu.

"Uoooooooooooooh!"

Teriakan yang menyerang perut, Ike tiba-tiba berbalik dan berlari kembali ke area awal.

"Ayanokouji! Tolong pinjamkan aku kaki kirimu. Kaki kirimu!"

"Kaki kiri?"

"Sepatu, maksudku sepatumu! ini milikku!"

Apa yang dia tunjukkan kepadaku adalah sebuah catatan dengan tulisan 'Kaki Kiri Kelas' (Sepatu) yang tertulis di atasnya.

"Tidak, jika aku memberikannya kepadamu, aku tidak akan bisa berlari lagi..."

"Geh !?"

Dia berlari kepadaku karena kebetulan aku dekat dengannya tapi dia tidak bisa meminjam sepatu dari seseorang yang akan berlari di scavenger hunt ini. Ike panik atas kesalahannya dan bergegas ke tenda.

Namun, sepertinya murid lain juga mengalami kesulitan dengan scavenger hunt karena aku masih tidak bisa melihat siapa pun pergi ke finish. Pada akhirnya, melalui keberuntungan undian, Ike menemukan cara untuk menang dan dalam aksi pembukaan yang penuh gejolak, dia merebut posisi pertama.

"Ini bukan masalah yang sepele...."

Kemudian setelah beberapa puluh detik, Kelas A selesai diikuti oleh Kelas B dan kemudian Kelas C di posisi terakhir.

Dan dengan berakhirnya, sinyal datang kepada kami untuk memulai balapan kedua. Aku kemudian juga menuju ke daerah di mana banyak tempat yang ditarik, mengikuti sedikit di belakang orang yang berlari lebih cepat di depan.

"Apa yang akan tertuliskan...."

Aku memasukkan tanganku ke dalam kotak yang ditempatkan di depanku. Di dalam, sepertinya ada cukup banyak kertas. Berhati-hati untuk tidak menarik beberapa lembar, aku mengambil satu.

Aku membuka kertas yang dilipat menjadi empat lipatan.

Bawalah 10 teman

"..... kau pasti bercanda kan?"

Saat aku membaca sepiintas isi kertas, aku bisa merasakan bidang penglihatanku semakin gelap.

Bahkan satu teman sudah menjadi rintangan yang sulit untukku, tapi 10? Mereka pasti bercanda kan? Bahkan saat aku merenungkannya di kepalaku, aku gagal memikirkan 10 orang.

"Apa yang kau tunggu! Cepat, Ayanokouji!"

Ike, yang sombong setelah mendapatkan posisi pertama, berteriak kepadaku seperti itu, tapi tidak ada yang bisa kulakukan. Dua orang yang bisa aku hitung sebagai teman di kelas (Horikita dan Sudou) tidak hadir dan itu saja membuatku skakmat. Selama Ichinose dan Kanzaki adalah musuhku, aku tidak bisa bergantung pada mereka.....

"Aku meminta perubahan"

Aku meminta diubahkan undianku sesuai dengan aturan. Murid lain sudah lari mengejar barang-barang mereka. Aku berdiri selama 30 detik dan mengambil undian kedua.

Orang yang kau cintai

"Tidak tidak tidak tidak tidak tidak tidak"

Ada apa dengan isi undian-undian ini? Aku tidak bisa melakukan apa-apa tapi sepertinya mereka mempermainkanku.

"G-ganti"

Aku bisa merasakan kebingungan yang datang dari murid Kelas D yang memperhatikanku tapi apa yang tidak mungkin tetap tidak mungkin. Jika orang lain mendapatkan sesuatu yang seperti ini, aku penasaran, apa yang akan mereka lakukan.

Jika aku menunjukkan tulisan ini kepada lawan jenis, mungkin ini juga akan dianggap sebagai pengakuan. Bahkan jika aku meminta mereka untuk bermain bersama, itu sudah cukup memalukan.

Sebelum memutuskan item apa yang akan dicari, aku akhirnya memikul satu menit.

Jam

Di usaha ketiga, aku akhirnya memilih sesuatu yang akhirnya bisa aku lakukan.

Tapi, jika itu jam, aku harus pergi ke gedung sekolah untuk mendapatkannya...?

Untuk jaga-jaga, aku mencoba mencari jam di tenda guru tetapi aku tidak bisa menemukan jam di sana. Sementara aku menyibukkan diri dengan itu, tiga peserta akhirnya mencapai finish.

".....tidak mungkin"

Ditinggalkan oleh keberuntungan, aku tidak bisa menghasilkan hasil apa pun dan akhirnya tiba di posisi terakhir. Ini bukan tentang bertahan atau tidak bertahan, ini hanya sebuah pertandingan di mana aku tidak bisa berbuat apa-apa.

Pertandingan sore seharusnya dimulai sekarang juga di halaman sekolah. Akhirnya, aku menemukan murid berambut merah duduk di kursi di lobi asrama.

"Sudou-kun"

Aku memanggilnya dengan suara pelan agar tidak mengejutkannya. Sudou-kun membuat sedikit jarak di antara kami sebelum berbalik untuk melihatku.

"... Horikita"

Alasan dia terkejut dengan diriku mungkin karena dia tidak mengharapkan aku muncul di sini.

"Kenapa kau datang ke sini? Apa jangan-jangan kau di sini untuk membujukku?"

"Apa aku terlihat seperti tipe orang yang datang ke sini untuk membujuk mu?"

"Itu..... sepertinya tidak. Lalu kenapa? Apa kau datang ke sini untuk memarahiku lagi?"

"Entahlah. Aku juga tidak tau mau bicara apa"

"Ahh?"

Sudou-kun memiringkan kepalanya seolah-olah dia tidak mengerti.

Kenapa, aku bertanya-tanya. Ketika akhirnya aku menemukan Sudou-kun, aku merasa seolah tidak bisa berkata apa-apa. Aku memikirkannya kembali, sebenarnya kenapa aku berusaha keras mencarinya.

"Jika kau absen, Kelas D tidak akan punya kesempatan"

"Kurasa begitu. Bukankah mereka dalam masalah sekarang?"

"Ya. Aku rasa kau benar sekarang. Mereka berada di paling bawah dan untuk membalikkan keadaan, mengambil posisi pertama secara beruntun di acara Partisipasi Hanya Untuk Yang Direkomendasikan diperlukan. Bahkan itu tetap sangat tidak mungkin untuk kita supaya bisa berdiri di posisi pertama"

Di kelas kami, ada orang-orang yang unggul di olahraga seperti Sudou-kun sendiri, tetapi secara keseluruhan, ada tempat di mana mereka membuktikan diri bahwa mereka lebih tinggi di dalam festival olahraga ini.

"Meskipun aku sudah membimbing mereka, sialan. Bajingan Hirata itu..."

"Dia tidak bersalah hanya karena dia menghentikan amukanmu. Sebaliknya, kau harus berterima kasih kepadanya. Jika kau, secara kebetulan, mengangkat tanganmu kepada Ryuuken-kun, kau mungkin sudah didiskualifikasi dari festival olahraga ini."

"Aku tidak tahan berada di pihak yang kalah. Apa yang dia lakukan itu melanggar peraturan"

"Masalahmu itu adalah perkataan dan perilakumu, tapi kau benar-benar mencoba yang terbaik di festival olahraga"

Dalam hal ini, dia bertindak tidak seperti dirinya sendiri. Dalam artian, itu sendiri adalah keajaiban. Demi teman-teman sekelasnya, ia bertindak sebagai seorang pemimpin, terlepas dari kurangnya pengalaman dan usaha membawa tujuan melalui festival olahraga.

Dia cepat sekali berkelahi seperti sebelumnya, tetapi akar dari semua itu adalah keinginan untuk menang.

Aku bisa tahu hanya dengan melihat bagaimana dia mengambil posisi pertama di semua pertandingan kecuali lari 200 meter yang dia absenkan dan jelas bahkan dalam pertandingan tim, dia menjadi kekuatan yang luar biasa.

Sehubungan dengan itu, aku harus mengakui Sudou-kun dan menilai bahwa dia benar.

"Tapi ada banyak hal yang harus kau renungkan. Bukti utama dari itu adalah kenyataan bahwa kau di sini sendirian"

"Apa maksudnya?"

"Jika kau adalah seseorang yang bisa dipercaya dan diandalkan, daripada aku, kau pasti akan punya banyak teman sekelas di sini untuk meyakinkanmu kembali"

Mungkin itu akan membuat Sudou-kun marah sekali lagi, dia memberikan tendangan pada meja.

"Sikap itu adalah masalahnya di sini. Kelas D selalu diperintah olehmu. Ujian tengah semester, insiden dengan Kelas C. Menggertakan dan kali ini mengamuk. Itu karena kau terus melakukan sesuatu seperti itu. Tidak ada yang akan mengikutimu" lanjutku

"Jadi kau serius akan menceramahiku? Maafkan aku, Horikita. Aku benar-benar marah"

Setelah dinilai sejauh ini, Sudou-kun mulai gelisah dan panik, membiarkan perasaannya menjadi jengkel.

"Aku pikir aku sudah melakukan sesuatu yang buruk tapi aku juga tidak bisa menahan diri. Itulah kenapa, apa boleh buat, kan?" katanya

"Luar biasa. Bagaimana kau pikir bahwa kau bisa membawa semua orang seperti itu"

"Aku tidak pernah berbicara seperti itu sejak awal. Merekalah memohon kepadaku, kan?"

"Meskipun seperti itu, karena kau sudah terima, ada tanggung jawab tertentu yang kau tanggung"

"Diam. Aku tidak peduli dengan hal seperti itu"

"Kau masih kekanak-kanakan seperti biasanya. Di masyarakat, ini bukan sesuatu yang akan dimaafkan, kan?"

"Diam!"

Dia berteriak. Dia mengarahkan tatapan tajam kepadaku seolah-olah mengintimidasi untuk tutup mulut. Tapi aku tidak mau menyerah.

"Tch ada apa?"

Jika itu orang lain, mereka akan menyerah.

Sudou-kun kehabisan kesabaran denganku setelah aku tidak pernah takut dan dia mengalihkan pandangannya.

"Kelemahanmu adalah kau yang terlalu mudah ditebak. Apa yang akan terjadi jika kau kebetulan tidak belajar? Apa yang akan terjadi jika kau melakukan kekerasan? Kau tidak punya imajinasi untuk berpikir ke depan"

"Ahh sial, semuanya sudah berakhir! Tinggalkan aku sendiri! Ceramahmu membuatku mau muntah!"

Sudou-kun ingin membuat semuanya berjalan lancar, dia ingin tetap di sini, di sekolah ini, tapi masih terus melakukan kekerasan. Pasti ada beberapa alasan di balik itu. Kecuali dia belajar tentang aturan dan rutinitas, Sudou-kun akan tetap berada di lingkaran ini selamanya.

Aku, meskipun aku ingin sendirian selamanya...

Itu sebabnya, meski akhirnya aku dibenci, aku tidak akan menarik kata-kataku. Di sini, aku akan melihatnya untuk semua itu.

"Jika kau tidak menyukainya, kau bebas memukulku"

"Huh? Hal seperti itu.... tidak mungkin aku bisa melakukan hal semacam itu....."

"Apa itu karena aku perempuan? Aku mungkin terlambat mengatakan ini, tapi aku cukup kuat. Aku akan menjatuhkanmu sebelum tinjumu mencapaiku"

"Jadi kau benar-benar berniat melawan...? Jujur, kau memang perempuan yang aneh. Seperti yang kau katakan, yang lain tidak datang mengejarku. Tapi kau sendiri, datang untukku"

Meskipun itu sebagian karena Ayanokouji-kun menegurku tentang masalah itu. Hanya saja, aku tidak merasa perlu mengatakan itu secara khusus karena aku berdiri di sini karena aku yakin akan hal itu. Tapi mungkin Sudou-kun juga sedikit menghabiskan waktu, karena dia mulai berbicara seolah-olah demi menekan amarahnya.

"Alasanku menerima peran sebagai pemimpin adalah karena aku pikir festival olahraga akan menjadi mudah selama aku ahli berolahraga. Dan itu adalah fakta bahwa aku tidak akan kalah dengan siapa pun dari kelas lain. Tapi kau tahu, ini karena sifat peserta tim hingga kau tidak bisa melakukan apapun selama seseorang ada di sana untuk mencurangimu. Baik saat menangkap bendera dan saat pertempuran kuda-kudaan, aku kehilangan kesempatan berkat orang-orang yang tidak berguna itu. Aku tidak tahan."

Aku mengerti bahwa ini adalah situasi yang bisa dibuat sebagai keluhan.

Tentu saja, bahkan untuk tahun ajaran kami, kemampuan atletis Sudou-kun luar biasa.

Tidak ada satu orang pun yang mampu mengimbangnya.

"Aku bisa tahu hanya dengan melihat bahwa kau benci kalah di bidang yang kau kuasai. Tapi apa hanya itu?"

Jika dia tidak ingin kalah dari siapa pun di bidang olahraga, maka dia tidak perlu menerima peran sebagai pemimpin. Sudou-kun seharusnya tidak menyadari bahwa mereka akan berjuang ketika menyangkut pertandingan tim.

Dengan kata lain, pasti ada alasan lain di balik ini.

Sudou-kun memiringkan kepalanya sedikit seolah dia sedang memikirkannya tapi segera, dia memberikan balasannya.

"...Supaya mereka memperhatikanku dan menghormatiku, mungkin? Kupikir mungkin aku bisa mempunyai sesuatu seperti itu untuk diriku sendiri. Aku ingin membuktikan kepada semua orang yang mengejekku... payah, bukan? "

Begitu dia mendapatkan kembali ketenangannya, dia menyadari keinginannya sendiri dan fakta bahwa dia meninggalkan mereka semua tanpa bisa memenuhi tanggung jawab dan dia dengan paksa menggaruk rambutnya yang dicat warna merah.

"Dan dengan ini, aku sudah menjadi sampah masyarakat, huh? Yah, itu bagus. Itu artinya aku akan kembali ke bagaimana aku saat di smp"

""

Mendengarkan kata-kata itu dari Sudou-kun, aku terdiam. Sekarang, aku bertanya-tanya, apa semua ceramahku akan mencapai dirinya? Aku dibantah oleh Ayanokouji-kun, kalah dari Ryuen-kun dan saudaraku meninggalkanku juga.

Aku merasa tidak berhak menegurnya.

Itu karena seseorang yang aku lihat berada di bawah levelku selama ini, sekarang sepertinya tidak ada lagi yang seperti itu. Tentu saja, Sudou-kun itu ceroboh dan tipe orang yang tidak berpikir ke depan.

Dia punya kepribadian yang tak terkendali.

Namun... dengan mengubah sudut pandang, aku juga bisa mulai melihatnya sebagai seseorang yang terus berjuang sendirian saat menghadapi kesepian itu. Dia yang punya keberanian menghadapi kesendirian itu mungkin jauh lebih baik dariku.

Sambil merasa cemas bahwa kata-kataku tidak akan sampai kepadanya, aku dengan tulus mencoba untuk mengeluarkan kata-kata itu. Aku melanjutkan pembicaraan yang tidak pernah menjadi keahlianku.

"..... itu aneh. Perasaanmu ini pada dasarnya sama dengan perasaanku sendiri"

"Ahh? Apa maksudmu?"

"Keinginan untuk dihormati oleh seseorang. Keinginan untuk terus berjuang sendirian. Aku juga sama"

Dia dan aku mirip. Dalam arti bahwa kami berdua membawa masalah tertentu namun terus berjuang melawan kesendirian.

"Jika dipikir kembali, ada buktinya. Kembali selama ujian tengah semester, aku merasa kesal dengan murid yang tidak bisa belajar, termasuk kau. Aku merasa marah dengan orang yang bahkan tidak bisa melakukan apa yang wajar. Tapi sebenarnya aku hanya tidak bisa mengumpulkan keinginan untuk bekerja sama denganmu. Dibandingkan dengan itu, kau melakukannya dengan sempurna di festival olahraga ini. Karena setidaknya, kau membantu orang-orang yang tidak bisa menangani olahraga."

studi dan olahraga. Bahkan jika mereka kebetulan menjadi musuh, secara teori, mereka mungkin hampir sama. Apa yang aku rasakan terhadap Sudou-kun dan yang lainnya pada masa itu, Sudou-kun sangat merasakan itu sekarang.

"Lalu, kau sudah mengerti perasaanku. Sekarang, aku mau sendirian"

"Dan aku benar-benar ingin membiarkanmu. Tapi sekarang, jika kami kehilanganmu, kekalahan Kelas D pasti terjadi"

Bukan hanya masalah pribadi Sudou-kun. Itu akan memiliki dampak yang signifikan pada peluang kemenangan kelas.

"Kau juga, meninggalkan kelas pada awalnya sepertiku kan? Jadi kau tidak berhak menyuruhku"

Dengan singkat menolak, Sudou-kun pelan berdiri dari kursi.

"...benar"

Itu benar, tidak ada beban di balik kata-kataku. Karena sampai detik-detik terakhir, aku memikirkan hal yang sama dengan Sudou-kun.

"Kau kecewa, bukan? Tapi aku sudah terbiasa. Aku terlahir dari orang tua sampah. Itu sebabnya aku juga sampah. Aku datang ke sini karena aku tidak mau menjadi seperti mereka, tapi perlahan, aku berakhir seperti orang tuaku.... "



Mungkin dia bermaksud kembali ke kamarnya, Sudou-kun menatapku sekali dengan mata yang telah meninggalkan segalanya. Aku penasaran, kata-kata apa yang harus aku gunakan setelah melihat itu. Aku sendiri sudah tidak tahu lagi.

"Salah jika berpikir bahwa seseorang yang lahir dari sampah akan berubah menjadi sampah. Kau tidak bisa menyalahkan orang lain tentang bagaimana kau akan berubah. Itu sesuatu yang harus kau putuskan sendiri. Aku tidak akan pernah setuju dengan pola pikirmu itu."

Aku dengan paksa menolaknya. Karena aku merasa bahwa meskipun memahami dia, Aku harus menolaknya.

"Jika adik dari orang jenius juga akan menjadi jenius, seberapa banyak masalah yang akan diambil...?" kataku

"Apa maksudmu?"

"... sekarang, kau masih bukan siapa-siapa. Untuk menjadi seseorang, itu terserah kepadamu. Paling tidak, kau punya bakat luar biasa di bidang olahraga. Tentu saja kau punya sikap yang kasar tapi kau tetap ditunjuk banyak murid selama latihan. Justru karena aku sudah menyaksikanmu melakukannya sampai aku tahu bahwa kau bukan orang yang mudah putus asa. Tapi sekarang, kau sampah. Kau menjauh dari kenyataan dan mencoba melarikan diri. Jika kau terus mencoba menghilang seperti ini, maka saat itulah aku akan benar-benar menyebutmu sampah "

"Kalau begitu, berikan aku label sebagai sampah. Aku tidak peduli lagi"

"Jadi kau akan membuat gara-gara hanya karena sesuatu tidak berjalan sesuai keinginanmu?"

Tidak peduli kata-kata sengit apa yang aku lemparkan kepadanya, tidak ada respon nyata yang datang darinya.

Mungkin dia sudah mengunci hatinya tapi aku tidak mampu membuka pintu itu.

Bel berbunyi, menandakan akhir dari istirahat makan siang. Sinyal bahwa pertandingan sore akan dimulai. Ini menegaskan bahwa Sudou-kun tidak akan tiba tepat waktu untuk scavenger hunt.

"Kembalilah, Horikita"

"Tidak, aku tidak akan kembali sampai aku membawamu"

"Lakukanlah sesuai keinginanmu"

Sudou-kun mulai berjalan lagi dan dia memasuki lift.

"Aku akan menunggumu kembali di sini. Selamanya"

".....lakukan apa yang kau mau"

Pintu lift tertutup rapat. Sampai saat terakhir, aku tidak mengalihkan pandanganku darinya.

"Fuu~ sangat disayangkan. Sedikit lagi dan kita bisa mengalahkan Kelas B...." Kata Hirata

"Aku juga pikir begitu"

Kami menyiapkan pengganti untuk tarik tambang segala arah dalam ketidakhadiran Sudou tapi kami masih dikalahkan dengan sempurna sekarang. Kami menantang mereka untuk percaya pada kemungkinan kesuksesan yang tipis. Tapi kami kalah. Kami sudah jatuh ke posisi paling bawah.

Sebagai kelas, kami memutuskan untuk mengevaluasi kembali koordinasi kami tetapi Hirata yang lebih dari siapa pun, menerima kerugian yang paling banyak.

Sama seperti scavenger hunt, ia menanggung beban menyiapkan poin yang dibutuhkan untuk pergantian dan dengan demikian, dia kehilangan banyak poin. Situasi ini sangat mengerikan di mana kami harus menangani setiap dan semua pertandingan tanpa ace terbesar kami, Sudou.

"Sepertinya Sudou-kun tidak datang"

"Hirata, apa kau berencana memberikan poin untuk pertandingan berikutnya juga?"

"Ya. Karena itu perlu. Pengeluaran yang diperlukan".

Untung bagi kami, Hirata membayar tiga pertandingan sejauh ini. Dua kali untuk Sudou yang tidak hadir di scavenger hunt dan tarikan tambang segala arah dan sekali untuk Horikita, yang tertinggal di yang terakhir. Itu sama sekali tidak murah.

Jika dia harus membayar untuk yang berikutnya juga, jumlah totalnya 500.000 poin. Tidak peduli berapa banyak poin pribadi yang dia tabung, itu masih terlalu banyak.

"Yah... kesampingkan Sudou, Horikita mungkin akan membayar untuk dirinya sendiri nanti"

Dia memang tidak ada, tapi itu hal yang sangat tidak manusiawi jika membuat Hirata membayar semuanya. Untungnya cukup, Hirata memperoleh sejumlah besar poin dari ujian sebelumnya.

"Bukankah sudah waktunya kau membiarkan mereka menanggung biaya punya mereka sendiri? Yang berpartisipasi, maksudku"

"Mungkin begitu. Tapi 100.000 poin itu jumlah yang besar dan menabung sebanyak itu juga tidak mudah. Aku adalah satu-satunya yang menginginkan penggantian, jadi aku tidak bisa berkeliling meminta poin mereka. "

"Apa kau tidak berpikir bahwa orang yang dibayai itu bersalah?"

Di atas itu, Hirata dihajar oleh Sudou. Tapi sepertinya Hirata tidak memikirkannya.

"Kemenangan kelas harus dipertimbangkan juga, tapi jika kita bisa berperingkat lebih unggul dan memenangkan hadiahnya, itu akan memberikan kita keuntungan di ujian yang akan datang. Lebih baik tetap berpartisipasi. Jika mereka harus membayar dengan usaha mereka sendiri, mungkin ada banyak murid yang akan melewati ini "

Tentu saja, sebagian besar murid yang sangat membutuhkan poin dalam ujian mereka juga merasa resah atas masalah keuangan mereka. Tentu saja mereka menginginkan poin untuk diri mereka sendiri tapi karena ada kemungkinan bahwa mereka akan jatuh ke posisi terbawah dan berada di posisi yang tidak menguntungkan dalam ujian mereka, mereka akan ragu.

Karena itu akan menjadi pemandangan yang menyedihkan jika mereka kehilangan uang dan poin.

Pertandingan yang tersisa adalah lari tiga kaki campuran jenis kelamin dan yang terakhir: lari estafet 1200 meter.

Hirata mencoba memanggil untuk melihat apakah ada yang tertarik untuk berpartisipasi. Tapi sebelum dia bisa, Kushida datang berlari.

"Umm, Hirata-kun. Apa kau bisa membiarkan aku membantu juga? Aku ingin berpartisipasi di lomba tiga kaki. Tentu saja, aku akan membayar poinnya sendiri... apa boleh?"

"Ehh?"

Cukup mengejutkan, itu adalah Kushida yang menempatkan namanya sendiri ke depan.

"Aku tidak bisa membiarkan Hirata-kun menjadi satu-satunya yang menanggung beban. Selain itu, aku juga ingin mencoba yang terbaik demi Horikita-san dan Sudou-kun juga ..."

"Tentu saja itu adalah tawaran yang bagus. Karena Kushida-san juga lihai berolahraga"

"Terima kasih. Aku akan memberitahu Chabashira-sensei bahwa aku akan berpartisipasi menggantikan Horikita-san"

Mengatakan itu, dia berlari.

"Sekarang untuk anak itu, aku akan bertanya"

"Hei, Hirata. pertandingan ini, tidak masalah kalau aku menggantikan Sudou? Aku akan membayar poinnya sendiri. Tidak ada jaminan kalau aku bisa berkontribusi untuk kelas tapi itu jika kau tidak keberatan dengan itu..." kataku

"Tentu saja. Tentu saja aku tidak keberatan... tapi kau tidak masalah dengan itu?"

"Rasanya tidak enak kalau kau menanggung beban ini sendirian. Selain itu, aku merasa sedikit cemas dengan ujian yang berikutnya. Aku mau mendapatkan setidaknya satu poin"

Setelah mendapat izin, aku segera mengejar Kushida. Aku memotong pembicaraan yang sudah dia alami dengan Chabashira-sensei.

"Jadi, Ayanokouji, kau akan menggantikan Sudou?" lata chabashira-sense

"Iya"

"Tidak biasanya, mengingat kau suka bermain peran sebagai penonton"

"Jadi Ayanokouji-kun akan menggantikan Sudou-kun. Aku akan menantikannya"

"Aku tidak terlalu cepat jadi kau harus memaafkanku nanti" lanjutku

"Aku pikir daripada kecepatan, perlombaan tiga kaki lebih menekankan kerja sama"
kushida menjawab

Saat melakukan pembicaraan itu, kami langsung membuat persiapan untuk pertandingan

"Yahho ~ Ayanokouji-kun. Dan juga Kikyo-chan. Sepertinya kita ada di tim yang sama..."

Ichinose mendatangi kami sambil mengatakan itu. Baik dia dan Shibata.

"Wah... lawan yang tangguh. Saat kalian berdua akan bergabung"

"Itu benar Shibata-kun, tapi aku tidak sespesial itu. Aku belum mendapatkan posisi pertama di mana pun"

"Benarkah? Itu tidak terduga"

"Aku mendapat posisi kedua sekali dan aku mendapat posisi ke-4 atau posisi ke-5 untuk yang lain. Jujur, ada orang lain seharusnya berpartisipasi tapi kakinya sedang terkilir di lari cepat 200 meter sebelum makan siang. Sepertinya banyak sekali orang mengalami cedera tahun ini "

Rupanya Kelas B punya ketidakhadirannya sendiri. Jadi pasangan ini adalah pergantian.

"Shibata-kun, tidak masalah kalau aku mengikatnya sekarang?"

"Baik"



Pasangan Kelas B yang bersiap, dengan senang hati mengikat tali mereka.

"Baiklah kalau begitu, kita juga harus... umm, bisakah aku meninggalkan mengikat tali ini kepadamu? Akan terlihat bagus jika laki-laki yang mengikatnya sendiri"

"Tidak masalah. Tapi anehnya, saat kau berlatih dengan Horikita-san, kau adalah orang yang mampu mengendalikannya, Ayanokouji-kun?".

Ini sering dipikirkan olehku, tapi dia benar-benar mengamati kelas dengan baik.

"Dia... pengecualian. Aku tidak bisa melakukan hal yang sama jika dengan perempuan yang lain"

"Apa kau bermaksud mengatakan bahwa dia orang yang spesial untukmu?"

Daripada seseorang yang spesial, akan lebih tepat jika mengatakan bahwa dia adalah seseorang dengan status spesial. Tapi akan sulit menyampaikan ini.

"Lebih penting lagi, sulit dipercaya, Horikita-san pergi mencari Sudou-kun.... bagaimana aku harus mengatakannya, Horikita-san tidak pernah melewatkan kelas kan?"

"Aku juga terkejut"

"meski begitu, kau tidak terlihat sekaget aku"

Kushida berkata demikian sambil berjongkok dan mengikat tali ke kakiku.

"Itu karena aku merasa sulit untuk mengekspresikan diriku secara langsung"

"Maksudmu wajah datar?"

"Kushida"

"Tunggu sebentar lagi, oke? Aku akan selesai mengikat sedikit lagi."

Membalas dengan suara imut, Kushida mengikat talinya dengan indah. Aku memutuskan untuk tidak mengganggu Kushida.

"Itu kau, kan? Pengkhianat yang membocorkan tabel partisipasi Kelas D ke Kelas C"

"... ayolah, Ayanokouji-kun. Ada apa denganmu? Bahkan untuk lelucon, itu terlalu kejam"

"Aku melihatnya. Kau mengambil tabel partisipasi yang kami gambar di papan tulis dengan ponselmu"

"Itu hanya usaha jadi aku tidak akan lupa. Akan menjadi masalah besar jika aku lupa giliranku sendiri."

"Hanya menghafal sendiri dengan menulisnya di tangan. Bukankah itu kesepakatannya?"

"Benarkah? Maaf, aku lupa"

Setelah selesai mengikat talinya, Kushida perlahan berdiri kembali dengan senyumannya yang biasa dan diarahkan kepadaku.

"Kebetulan, apa itu menyebabkanmu mencurigaiiku?"

"Maaf tapi aku yakin aku benar. Jika tidak, Kelas C tidak akan bisa menyerang kita semudah ini"

Waktu kami berdua bisa bersama seperti ini terbatas. Di satu sisi, ini adalah kesempatan yang sempurna untuk berbicara.

"Hmm, tapi tetap saja, bahkan jika ada orang yang membocorkan tabel partisipasi Kelas D secara kebetulan, bukan berarti Kelas C akan dengan mudah menang kan?"

"Itu benar"

Tentu saja, karena bukan berarti Kelas C tak tertandingi di semua pertandingan, sulit memastikan kebenarannya. Bahkan jika mereka sudah tahu urutan Kelas D, apakah mereka menang atau tidak akan tetap bergantung pada anggota dari Kelas A dan Kelas B.

Namun, ini akan menjadi fakta bahwa mereka bisa meningkatkan peluang mereka menang lebih banyak lagi.

"Hei, Ayanokouji-kun. Dengan asumsi bahwa aku adalah pelaku yang bertanggung jawab membocorkan informasi kelas... dan aku mengambil gambar dengan ponselku adalah faktor penentu, maka itu berarti kau tahu tabel partisipasi sudah bocor, kan?"

Jadi, kenapa kau tidak mengubah tabel partisipasi itu? Kenapa kau tidak mengirim tabel partisipasi itu nanti sebagai tindakan balasan? Jika kau melakukannya, tabel partisipasi yang aku ambil dengan ponsel tidak akan berguna, bukankah kau juga berpikir begitu? "

"Itu tidak ada gunanya. Jika pengkhianat adalah murid dari Kelas D, semua itu tidak akan berarti apa-apa"

"Dan ini artinya?"

"Misalnya, kami mengubah tabel partisipasi dalam waktu seperti yang kau katakan, Kushida. Kemudian kami akan merasa tenang dan menyerahkan tabel partisipasi yang baru. Bahkan jika kami melakukan itu, selama pengkhianat adalah murid dari Kelas D, mereka masih bisa memeriksa dan terus memeriksa kapan saja yang mereka mau. Jika mereka meminta Chabashira-sensei menunjukkan kepada mereka tabel partisipasi, tidak ada masalah karena itu adalah hak mereka untuk melihatnya. Jika hanya memeriksa daftar, maka kau masih diizinkan untuk melakukannya kapan saja. Dengan kata lain, bahkan jika kami bertindak di belakang layar, pada akhirnya, daftar masih bisa diketahui jika kau berulang kali memeriksa tabel partisipasi.

Kushida ... tidak, Ryuen pasti akan melakukannya dalam kasus itu.

"Tetapi jika kau sudah menyimpan tabel partisipasi sembunyi-sembunyi sampai menit terakhir dan kemudian mengirimkannya, maka siapa pun yang melihatnya setelah itu tidak akan bisa membuat perubahan lagi, kan? Aku masih berpikir bahwa kau bisa mencegahnya sebelum itu"

"Dalam hal ini, tabel partisipasi mungkin tidak akan bocor. Aku tidak berpikir sejauh itu."

"Ahh, tapi jika kau melakukan sesuatu seperti itu sendiri, mungkin akan membingungkan orang lain nanti, sepertinya... itu tidak bagus kan?"

Garis pemikiran itu tidak terlalu buruk. Untuk mata-mata yang sedang mengincar tabel partisipasi, tentu saja harus bertindak terlebih dahulu. Seperti yang Kushida katakan, dengan menyerahkan tabel partisipasi tepat sebelum waktunya, masih tidak mungkin bisa mencapai sesuatu bahkan jika seseorang mampu memperoleh informasi tersebut setelah batas waktu berlalu.

Hal itu juga akan membuat teman-teman di antara kami kebingungan bagi yang tidak tahu. Ini juga akan mengundang permusuhan karena perubahannya sudah dilakukan meskipun semua orang sudah mencapai kesepakatan.

Itulah kenapa, memikirkan hal ini dan kemungkinan kebocorannya, tindakan terbaik akan muncul dengan beberapa pola tabel partisipasi untuk kelas.

Dengan melakukan hal itu, tidak peduli yang mana yang akhirnya akan dikumpul, kami masih bisa bertanding. Jika seperti itu, bisa juga digunakan sebagai bentuk balasan untuk kebocoran dan tidak akan mengundang permusuhan di kelas, lawan yang akan kami hadapi berdasarkan tabel partisipasi ini juga akan teracak sehingga tidak ada yang bisa mereka lakukan.

Kebocoran akan kehilangan kekuatannya.

"Aku mengerti tapi aku bukan pelakunya. Aku juga tidak mau mencurigai teman-teman sekelasku"

"Lalu, apa kita harus memastikannya dengan Chabashira-sensei? Apakah ada atau tidak adanya murid yang tidak seharusnya memeriksa daftar setelah tabel partisipasi dikumpul. Jika orang seperti itu ada, sudah pasti mereka adalah pelakunya"

Terutama jika seseorang seperti Kushida, yang sudah mengaku mengambil foto itu di ponselnya, kebetulan, setelah ketidakseharusannya memeriksa tabel, dia pasti akan lebih dicurigai.

"....."

Kushida menutup mulutnya dan untuk pertama kali, senyumnya menghilang. Dengan kata lain, ini adalah jawaban tersirat yang berarti pembenaran. Namun, dia segera tersenyum lagi.

"--- fufu. Kau benar-benar orang yang lain, Ayanokouji-kun"

Kushida tertawa. Itu adalah wajah yang pernah aku lihat sebelumnya, seorang Kushida yang tidak aku kenal.

"Mau bagaimana lagi kalau sudah ketahuan. Itu benar, aku membocorkan informasi tabel partisipasi"

"Itu artinya kau mengakuinya?"

"Ya. Pasti akan terungkap jika kau bertanya kepada Chabashira-sensei. Hanya masalah waktu. Selain itu, bahkan jika aku mengatakan yang sebenarnya, Ayanokouji-kun, aku yakin aku tidak akan tersebar luas. Kau belum lupa, kan? Seragamku yang kau sentuh? Jika itu terungkap, akan menjadi masalah yang besar."

Ini menjadi ancaman jika aku menyebarkan fakta Kushida sebagai pengkhianat, dia akan menyerahkan seragamnya dengan sidik jariku kepada sekolah.

"Tentu saja, aku tidak akan bisa membongkarmu sebagai pelakunya. Tapi, omong-omong, beri tahu aku sesuatu. Ujian di kapal pesiar. Hasil itu muncul karena kau memberi tahu semua murid tentang fakta bahwa kau adalah 'target' melalui Ryuen, kan? Dan kau meminta bantuan Ryuen sebagai imbalanmu membocorkan informasi itu "

"Dan bantuan itu? Apa kau tahu apa yang ingin aku selesaikan dengan sangat ceroboh sampai-sampai aku rela mengkhianati kelas?"

"Jika kau bertindak terang-terangan selama festival olahraga, aku akhirnya akan menyerah bahkan jika aku tidak mau. Ini permintaan yang sama dengan yang ingin kau buat untukku beberapa waktu lalu kan?"

"Ahaha ya, aku mengerti. Jadi Ayanokouji-kun benar-benar mengetahuinya"

"Ya. Kenapa kau mengkhianati kelas. Aku ingin tahu alasan sebenarnya di balik itu."

"Itu karena aku mau 'mengeluarkan Horikita Suzune'. Itulah alasannya"

"Aku hanya tidak bisa mengetahui alasan kenapa kau sangat keras kepala saat menargetkan Horikita"

Aku ingin mereka menyelesaikan masalah ini di antara mereka sendiri sebelum festival olahraga tetapi sesuatu seperti itu tidak berjalan lancar.

"Maaf tapi aku akan mengeluarkan Horikita-san. Tidak peduli apa yang akan kau katakan, aku tidak akan berubah pikiran"

"Dengan kata lain, untuk mencapai itu, kau bahkan akan memusnahkan Kelas D?"

"Itu benar. Aku tidak keberatan jika aku tidak bisa naik ke Kelas A asalkan aku akan menerima pengusiran Horikita-san. Tapi jangan salah. Sekali Horikita-san tidak lagi di sini, aku akan dengan sepenuh hati bekerja sama bersama semua orang di kelas agar bisa mencapai Kelas A. Aku berjanji kepadamu"

Jadi, membuat Kushida berhenti itu mustahil. Dia melakukan tindakan pengkhianatan ini dengan tekad kuat semacam itu. Jika perlu, dia kemungkinan akan mendekati orang-orang seperti Katsuragi, Ichinose atau Sakayanagi.

"Ahh, tapi aku sudah mengubah pikiranku tentang sesuatu. Baru saja. Itulah faktanya, kau, Ayanokouji-kun, sekarang ada di daftar orang-orang yang akan aku keluarkan. Dengan kata lain, setelah kalian berdua dikeluarkan, aku akan membidik Kelas A "

Dia mengatakannya dengan senyuman yang biasa dan tak kenal lelah. Ekspresi yang hampir mempesona.

"Apa kau tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa Ryuen mungkin akan menjatuhkanmu?"

"Aku juga bukan orang bodoh jadi aku tidak akan melakukan apa pun yang akan meninggalkan sebuah bukti. Ryuen-kun bisa menipu orang dengan mudah dan dia juga pembohong. Yah, apakah dia akan mengkhianatiku, itu taruhan yang aku dibuat"

Meski begitu, aku hanya ingin bilang jika ada banyak cara untuk menipu seseorang. Sepertinya Kushida serius ingin menghancurkan Horikita.

Cara sekolah ini sudah diatur, jika ada pengkhianat di antara sekutumu, maka kau akan berakhir dengan berulang kali bertarung hingga putus asa. Urutan tabel partisipasi kami, strategi kami, semua informasi itu bocor. Meminta kami untuk menang terlepas dari semua ini terasa tidak masuk akal.

Yah... pihak yang menganggap bahwa ada pengkhianat yang muncul dan mimbiarkannya tanpa membuat strategi apa pun juga salah.

Aku mengharapkan seseorang yang benar-benar berbakat untuk memanfaatkan seorang pengkhianat dan melakukan tindakan untuk membukakan jalan kemenangan.

"Horikita-san sangat berantakan sepanjang festival olahraga. Kau merasa malu karena tidak bisa menyelamatkannya, kan?"

Aku tidak tahu tentang itu. Setelah memberikan jawaban singkat itu, kami berpartisipasi di dalam perlombaan tiga kaki sambil saling berselisih satu sama lain.

Kira-kira satu jam sudah berlalu sejak Sudou-kun pergi. Jika acara berjalan dengan lancar, mereka pasti sudah berada di titik puncak dari pertandingan final sekarang. Lubang yang ditinggalkan Sudou-kun tidak kecil. Aku bisa membayangkan Hirata-kun dan yang lainnya melakukan pertarungan yang bagus, tapi aku tidak bisa berharap banyak.

Tidak berdaya, aku tidak bisa berbuat apa-apa kecuali bertindak tanpa tujuan dan dengan tegas berdiri.

Yang bisa aku lakukan adalah tetap berdiri di depan lift itu. Bahkan jika aku diberitahu untuk kembali ke tenda kami dan mundur, aku tidak punya kemampuan untuk membayar poin-poin yang diperlukan untuk mendapatkan pengganti. Poin yang aku punya di tanganku nantinya akan diambil Ryuen-kun. Dengan kata lain, aku tidak bisa membayar murid yang akan berpartisipasi atas namaku. Aku hanya akan menjadi keberadaan yang tidak daya bahkan jika aku harus kembali.

Tapi itu bukan satu-satunya alasan kenapa aku tidak mampu meninggalkan tempat ini.

Bahkan jika aku pergi sebentar dan Sudou-kun kembali pada saat itu, dia pasti akan kecewa. Selain itu, terlepas dari fakta bahwa kekalahan Kelas D sudah dipastikan, aku pikir aku ingin melakukan apa yang aku bisa.

Aku percaya Sudou-kun akan kembali.

Hanya itu saja.

Dan kemudian, perasaan itu terbayar.

"Kau ... apa kau benar-benar bertahan?"

"Kau akhirnya kembali, ya Sudou-kun"

Aku mempertahankan ketenanganku, tapi jauh di lubuk hati, aku senang.

Sampai-sampai aku secara spontan memanggilnya ketika aku melihat sosok Sudou-kun di lift.

Aku benar-benar bersyukur ada kamera yang memantau bagian dalam lift. Karena aku bisa mendapatkan waktu untuk menenangkan diri.

"Bukannya sudah berakhir? Festival olahraga, maksudku"

"Mungkin begitu. Tapi kalau kita kembali sekarang, kita mungkin masih ada waktu"

"Apa gunanya? Bahkan jika kita berpartisipasi, kita mungkin juga sudah kalah"

"Tentu saja hasil yang menghancurkan di luar dugaan kita mungkin sudah menunggu Kelas D. Aku harus mundur karena cederaku dan Kouenji-kun absen dari awal. Dan Sudou-kun juga mengundurkan diri di tengah-tengah. Teman sekelas kita juga, dibandingkan dengan kelas lain, kita tidak punya banyak kesempatan menang "

Acara Partisipasi Hanya Untuk yang Direkomendasi ingin aku selesaikan dengan harapan bisa mengubah situasi, tapi hal itu pasti juga akan menjadi sebuah bencana.

"Karena kau sudah jauh-jauh ke sini, aku pikir itu berarti kau ingin kembali ke pertandingan?"

"Aku hanya datang ke sini untuk memeriksa apa kau masih di sini atau tidak"

"Itu benar. Aku sudah menilai berbagai pemikiran di kepalaku sambil menunggu selama satu jam untukmu. Orang macam apa aku, orang macam apa kau. Aku sudah memikirkannya. Lagi pula, kau dan aku mirip"

Setelah sendirian, aku menenangkan diri dan akhirnya aku merasa seperti aku yang sudah datang pada jawaban yang jelas.

"Kita tidak punya kesamaan. Kau dan aku terlalu berbeda"

"Tidak. Kau dan aku mirip. Semakin aku memikirkannya, semakin aku merasa seperti itu"

Ini bukan kebohongan. Ini kata-kata yang benar-benar dari lubuk hatiku.

"Selalu sendirian. Selalu kesepian. Tapi kau percaya kalau kau bisa melakukannya dan terus seperti itu. Jika ada perbedaan di antara kita, itu pasti pengakuan yang kita inginkan, baik itu berasal dari satu orang atau dari sekelompok orang. Aku sudah memberitahumu tentang ketua dewan murid sebelumnya, jadi kau tahu tentang itu kan?"

"Ya. Orang yang selalu sukses itu, kan? Kelihatannya seperti laki-laki"

"Dia kakak laki-lakiku"

"... ahh? ngomong-ngomong, kau mengatakan sesuatu tentang bertengkar dengannya ... kan?"

Saat Sudou-kun mulai memikirkannya kembali, aku mulai berbicara tentang saudaraku dengan Sudou-kun seolah-olah aku sedang curhat.

"Hubungan saudara kami jauh dari kata menyenangkan. Alasan di balik itu adalah kurangnya bakatku. Saudaraku yang luar biasa tidak suka dikaitkan dengan seseorang yang tidak kompeten sepertiku. Itulah kenapa aku berusaha sebaik mungkin agar bisa menjadi seseorang yang berbakat. Di studi dan olahraga. Bahkan sampai sekarang "

"T-Tunggu sebentar. Bukannya kau pintar dan lihai berolahraga?"

"Mungkin, dari sudut pandang orang kebanyakann. Tapi dari sudut pandang kakakku, semua ini tidak ada yang istimewa. Hanya apa yang biasanya diharapkan"

Kemungkinan besar, Nii-san mencapai levelku saat ini ketika dia masih di tahun pertama atau kedua SMP. Atau mungkin lebih awal dari itu.

"Itu sebabnya aku berlari, untuk mengejar kakakku, tanpa menanggapi siapa pun di sekitarku. Sebagai hasilnya, aku selalu sendirian. Setiap kali aku melihat ke belakang, aku selalu melihat tidak ada yang mengikutiku. Aku pernah berpikir jika itu hanya karena aku percaya: selama aku berbakat, pada akhirnya kakakku akan mengakuiku, bahkan selama festival olahraga ini, aku sudah berpikir sesuai pola pikir yang penuh perhitungan. Walaupun seandainya aku berpartisipasi di banyak pertandingan dan menghasilkan sebuah hasil, bahkan kakakku pun akan berhenti melihatku. Itulah satu-satunya alasan kenapa aku ingin menjadi pembawa tongkat saat lari estafet. Karena aku cuma punya sedikit harapan dan jika aku melakukannya, dia mungkin akan memanggilku atau bersorak untukku. Demi kelas, atau demi kepentinganku sendiri. Lebih dari ini, sesuatu seperti itu menjadi musibah yang tidak diperlukan."

Dengan menghadapi kelemahan Sudou-kun, aku juga berhasil menghadapi kelemahanku sendiri.

"Apa dia benar-benar tidak menganggapmu? Meskipun kau berusaha sekeras ini?"

"Ya. Tidak sedikit pun. Tapi akhirnya aku sadar sekarang. Aku sama sekali tidak berbakat. Selama festival olahraga ini, aku terpukuli di sana-sini seperti yang Ryuen-kun maksudkan dan aku tidak bisa meninggalkan hasil yang memuaskan. Tidak mungkin kakakku akan mengakui seseorang sepertiku. Alasanku membidik Kelas A itu supaya kakakku mengakuiku dan itu masih belum berubah. Tapi aku akhirnya menyadari bahwa cara yang aku gunakan untuk mencapai itu semua salah. Aku tidak sendirian. Untuk pertama kalinya, dengan mempunyai sekutu, aku mungkin bisa lebih dekat ke puncak itu "

"Apa kau tidak akan menyerah?"

"Jika ada perbedaan dia antara kita, mungkin saja seperti itu. Tapi aku tidak akan pernah menyerah. Aku akan bekerja keras agar aku diakui oleh kakakku, untuk menjadi seseorang yang tidak memalukan"

"Ini menyakitkan, untuk seseorang yang berjalan di jalan itu"

"Aku pikir begitu. Jika akulah satu-satunya orang di dunia, kau pasti akan merasa damai tanpa harus menderita. Tapi tidak ada gunanya memikirkan sesuatu seperti itu. Karena kita tidak sendirian di dunia ini. Ada miliaran orang di dunia dan bahkan di sekitar kita, ada banyak orang. Kita tidak mungkin mengabaikan mereka "

Seseorang tidak bisa bertahan sendirian. Mereka harus berjalan di jalan itu bersama orang lain.

Festival olahraga ini sudah terbukti menjadi ujian bagi Kelas D, tapi itu pun patut disyukuri.

"Aku pernah bilang kalau kau akan terus melakukan kekerasan, jadi aku tidak memperdulikanmu. Tapi itu tidak terjadi. Itu bukan jawaban yang benar. Jika sepertinya kau akan tersesat dari jalanmu, aku akan berada di sana untuk menarikmu kembali. Itulah kenapa, sampai kita lulus, tolong pinjamkan aku kekuatanmu. Dan aku berjanji akan meminjamkan kekuatan terbaik dari yang aku bisa"

Aku menatap matanya. Aku melihat tanpa mengalihkan pandanganku. Karena aku ingin dia menerima tekadku.

"Sampai beberapa saat yang lalu, ini bukan masalahnya..... kenapa kata-katamu sangat berat sekarang?"

"Mungkin karena aku jujur mengakui kebenarannya. Yang benar adalah.... aku ini orang yang menyedihkan dan aku hanya mengalihkan pandanganku dari fakta itu"

Aku tidak bisa menunjukkan fakta ini kepada orang lain. Tetapi jika seseorang yang sama denganku, itu cerita yang berbeda.

"Aku akan mengatakan ini sekali lagi, Sudou Ken-kun. Pinjamkan aku kekuatanmu"

"Horikita"

Sudou-kun mengepalkan tangannya sangat kuat dan memukul dirinya sendiri di dahi.

"Ahh perasaan apa ini? Aku tidak tahu tapi aku merasa seperti mataku akhirnya terbuka"

Dia berkata begitu saat dia melangkah ke arahku.

"Aku akan bekerja sama denganmu, Horikita. Aku aku merasa kehidupanku di luar bola basket sudah diakui untuk pertama kalinya. Itulah kenapa aku ingin membalas perasaanmu itu"

Aku bisa merasakan diriku berseri-seri dengan senyuman alami terhadap kata-kata itu. Perasaan yang aku rasakan untuk pertama kalinya. Aku ingin tahu apa yang ada di dadaku ini. Satu-satunya hal yang bisa aku katakan adalah bahwa itu bukan sesuatu seperti persahabatan atau cinta.

Sesuatu yang berbeda dari cinta atau persahabatan.... itu benar, cukup memalukan sekarang, aku punya seseorang yang bisa aku sebut teman.

Berbeda dari Ayanokouji-kun dan kakakku.

Apa yang aku tidak punya. Sesuatu yang tidak aku punya. Tapi, aku bertanya-tanya, apa aku sudah mengambil langkah pertama yang kecil itu?

Epilog

AWAL ERA YANG BARU

Acara terakhir dari babak kedua, lari estafet 1200 meter yang akan membawa festival olahraga ke penutupan akan segera dimulai. Ketegangan semua orang kecuali kelas D mulai meningkat.

"Acara yang terakhir ini.... kita juga harus menyiapkan pengganti..."

"Hah, hah. Maaf, membuatmu menunggu! Apa yang terjadi?"

Sudou yang terengah-engah kembali, bersama Horikita yang akan segera sampai.

"Sudou-kun, kau kembali"

"..... maaf, aku butuh waktu untuk buang air besar"

Dia memiliki penampilan yang cerah dan ceria di wajahnya. Namun, cukup banyak murid yang berpaling melihat Sudou dengan tatapan dingin. Sudou menatap mereka tajam.

"Maaf. Semuanya, aku sudah membentak, aku akhirnya memukul Hirata dan membuat sikap yang jelek. Ini juga salahku jika Kelas D berada dalam kesulitan seperti itu"

Sebelum ada yang bisa menyalahkannya, Sudou mengatakan itu dan membungkuk dalam-dalam. Jika seandainya Sudou masih sama egoisnya seperti yang sebelumnya, dia tidak akan melakukan ini bahkan sebagai suatu tindakan.

Aku merasa seperti sesuatu pasti sudah terjadi.

Hirata, setelah beberapa saat terkejut, tertawa gembira.

Pipinya, yang sedikit membengkak, terlihat menyakitkan. Tapi dia bahkan tidak peduli tentang itu.

"Ada apa denganmu, Ken? Ini tidak seperti dirimu"

Ike tiba-tiba memotong setelah melihat itu.

"Aku harus mengakui kalau aku bersalah. biarkan aku meminta maaf kepadamu, Kanji"

"Bukan berarti ini salahmu kalau aku kalah atau apa pun itu. Aku tidak lihai olah raga
Maaf jika aku tidak berguna"

Satu permintaan maaf menuntun yang lainnya juga. Para murid yang menatap Sudou juga, tidak bisa menghasilkan hasil yang sama seperti punya Sudou.

"Jika kau belum memutuskan pengganti lari estafet, tolong biarkan aku yang lari"

"Tidak ada satu pun murid selain Sudou-kun yang bisa kami andalkan. Benarkan, semuanya?"

Aturan untuk acara final, lari estafet 1200 meter, mengharuskan anak laki-laki dan perempuan dicampur. Dari setiap kelas, pelari harus seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tiga anak laki-laki dan tiga anak perempuan, masing-masing harus berlari sejauh 200 meter.

"Apa aku boleh meminta pelari pengganti....? aku tidak akan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan dengan kaki ini"

Setelah kasus Sudou selesai, Horikita meminta itu dengan tatapan minta maaf di wajahnya.

"Apa kau tidak maslaah dengan itu, Horikita? Kau berusaha sangat keras supaya bisa ada di lari estafet ini, kan?"

"... Mau bagaimana lagi. Dalam keadaan ini, aku bahkan tidak yakin aku bisa menang melawan Ike-kun. Maaf"

Dalam pertemuan yang redup dan suram ini, setelah Sudou melakukannya, Horikita juga membungkuk dalam-dalam.

Aku bertanya-tanya, apa dia pernah jujur sampai sekarang?

Hati dan tubuh Horikita sudah dihancurkan oleh Ryuen. Peran terakhir yang dia pegang erat-erat, pada hari ini pada saat ini, semua karena dia membayangkan dirinya berada di samping kakaknya.

Tangannya gemetar karena frustrasi, dia berjuang mati-matian melawan mimpi yang tidak mungkin terwujud.

Jika dia memaksakan masalah itu dan berpartisipasi dalam pertandingan, bagaimanapun, tanpa ragu, Kelas D akan kalah. Setelah mendengar itu, Hirata mengangguk dan memutuskan bahwa Kushida akan berpartisipasi menggantikannya.

Kemudian, dengan Sudou sebagai yang pertama dalam daftar, ada Hirata, Miyake, Maezono, Onodera. Lima dari mereka dengan Kushida sebagai pengganti Horikita mengambil tantangan dengan jalur tersebut.

Hal itu disebabkan karena tidak ada pelari lain lagi di Kelas D selain mereka yang mampu berpartisipasi. Para anggota disetujui dan ketika aku melakukan kontak mata dengannya, Hirata membuka mulutnya secara bersamaan.

"Umm ... maaf tiba-tiba, tapi sebenarnya aku..."

Seolah-olah memotongnya, tetapi seorang murid laki-laki lain mulai berbicara.

"Tunggu, aku minta maaf tapi.... apa kau akan membiarkanku diganti juga?"

Orang yang mengatakan itu adalah Miyake, salah satu anak laki-laki yang dijadwalkan untuk ikut serta. Dia sepertinya sedikit menyeret kaki kanannya.

"Sebenarnya, pergelangan kakiku terkilir saat lari 200 meter sebelum tengah hari... Aku pikir akan lebih baik jika istirahat tapi ini masih sakit"

Ternyata bahkan di sini kami punya murid yang sudah mengalami cedera berkelanjutan.

"Sepertinya kita juga membutuhkan pengganti dari anak laki-laki"

Setelah mengatakan itu, Hirata menutup mulutnya dan melihat sekeliling.

Namun, untuk pertandingan final ini, tidak ada murid yang ingin berpartisipasi kecuali mereka yang benar-benar yakin dengan kecepatan mereka. Setelah menunggu sebentar, tidak ada sukarelawan dan aku memutuskan untuk membuat penawaran.

"Kalau begitu, apa boleh kalau aku yang lari? Tentu saja, aku akan membayar poin untuk pergantian"

"Ehh, kau, Ayanokouji? Ngomong-ngomong, kau apa kau cepat?"

Tentu saja, tidak ada yang akan memiliki kesan bahwa aku pelari cepat.

"Aku baik-baik saja. Aku sudah mengawasinya sampai sekarang dan kupikir dia tipe orang yang akan memastikan bahwa dia akan menghasilkan hasil"

Satu kata dari Hirata sudah cukup menutup sesuatu yang menyerupai ketidaksetujuan. Ini merupakan beban di balik kata-kata orang yang menghasilkan kepercayaan setiap harinya. Itu membuat semua orang tidak mampu mengajukan keberatan.

"Kita tidak bisa mengatakan jika Kelas D mempunyai anggota terbaik. Itulah kenapa kita harus bisa membuat suatu inisiatif dan mempertahankan keunggulan kita. Bagaimana dengan itu, Sudou-kun? Sambil mempertimbangkan aturan, aku pikir kita akan

mendapatkan keunggulan jika kita bisa melakukannya. Jika kita bisa memulai dengan baik dan jika itu adalah Sudou-kun, yang berlari sangat cepat dan melakukan pembalasan, kita mungkin bisa membuat jarak yang jauh dengan sangat mudah. Aku akan mempertahankan keunggulan itu dan menyerahkannya ke murid berikutnya "

Lari estafet terakhir di mana 12 murid, termasuk murid senior, harus dimulai secara bersamaan

Karena jalur tidak bisa disediakan sampai yang ke-12, kami harus mulainya secara berdampingan.

Aturannya di sini adalah, kau boleh mengambil jalur **inner lane** lawan yang sudah diambil alih. Dengan kata lain, hal yang paling penting di sini adalah posisi awal kami. Jika kau bisa melakukan start lari cepat, maka kau tidak akan terjebak ke dalam masalah.

T/N: Inner lane, katanya sih jalur yang paling dekat dengan pembatas tengah jalur klik di sini aja biar lebih jelas.

"... mau bagaimana lagi. Tidak ada jalan lain jika kita ingin menang"

Sudou akan lari duluan. Hirata, yang kecepatannya tidak diragukan lagi, akan menjadi yang kedua.

Setelah itu, ketiga perempuan, termasuk Kushida, akan mendapat giliran dan pada akhirnya, akan menjadi giliranku. Kami akan memakai susunan ini. Sepertinya aku sudah diberi penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan gadis-gadis itu karena aku dipercayakan berdiri dipaling akhir.

alasannya, mereka mungkin ingin memasukkanku di antara murid yang lebih lambat. Ini menyelamatkan ku dari masalah.

Dari semua tahun sekolah dan dari semua kelas, para elit yang dipilih berkumpul di pusat lapangan dan di antara mereka, tokoh-tokoh seperti Horikita yang lebih tua dan Nagumo dari tahun ke-2 bisa dilihat.

"Aku akan menyerahkannya kepadamu, Sudou-kun!"

Hirata berteriak dan dengan nada yang sama, Kushida dan pelari lainnya juga mengirimkan sorakan keras yang menyenangkan Sudou. Sudou, terlihat memiliki tekad, memasuki lapangan. Sepertinya tahun-tahun pertama sudah bagus sampai batas tertentu, karena Kelas D berada di jalur terdalam. Sudah diatur sedemikian rupa sehingga Kelas A dari tahun ke-3 berada di jalur terluar.

Karena ada tiga perempuan di tahun ketiga, bisa saja kami akan memiliki keuntungan awal yang luar biasa.

Saat kegembiraan memuncak, lari estafet terakhir akhirnya dimulai.

Tentu saja, Kelas D tidak lagi punya kesempatan memenangkan festival olahraga tapi jika kami bisa mendapatkan kemenangan itu di sini, kami bisa mengubah masa depan secara drastis. Mereka pasti punya firasat yang seperti itu.

Suara bersorak juga datang dari tenda kami.

"Hampir saja. Sedikit lagi saja, aku akan ditentang."

"Kurasa begitu. Secara tidak terduga, Miyake terluka"

Dari awal, rencananya aku akan mengganti Hirata dan berpartisipasi di barisan lari estafet yang terakhir. Tentu saja, tidak ada orang lain selain Hirata yang mengetahui hal ini.

"Ini akan baik-baik saja, kan? Ayanokouji-kun?"

"Ya. Maaf menyuruhmu menanganinya."

"Itu hal yang wajar yang aku lakukan sebagai bagian dari Kelas D. Aku juga lebih suka jika kita tidak terus dihabisi oleh Ryuen-kun. Aku tidak keberatan menganggap dia akan sedikit terkejut denganmu yang akan berlari, benarkan?"

"Aku akan melakukan yang terbaik agar tidak mengecewakanmu. Lebih penting lagi, untuk sekarang, ayo kita bersorak untuk Sudou"

Sudou membuat awalan yang bagus saat sinyal awal berbunyi tanpa sedikit pun rasa gugup.

Sebuah lari cepat dengan waktu terbaik yang pernah aku lihat sejauh ini. Dari langkah pertama, dia memiliki kekuatan yang cukup untuk menyalip 11 orang. "Wah!" aku bisa mendengar teriakan seperti itu terbang bersama dengan murid yang berlari.

"Luar biasa, cepatnya"

Bahkan Shibata, yang melihat dari sampingku, memberikan pujiannya. Sudou berlari dengan kecepatan luar biasa.

Anak-anak kelas 2 dan 3 seharusnya cepat, namun mereka terjebak masalah dan dibiarkan berjuang memposisikan diri sendirian.

Setelah mengambil alih melalui pembukaan itu, Sudou mempertahankan keunggulan jarak lebih dari 15 meter dan kembali.

"Aku serahkan kepadaku, Hirata!"

Kelas D heboh karena hal itu. Tongkat itu berhasil lolos ke pelari berikutnya: Hirata.

Tipe berbeda dari laki-laki yang unggul di pelajaran dan olahraga. Dia bersinar, bahkan di sini.

Satu demi satu, murid lain mengikuti di belakangnya, tetapi kesenjangan yang terbentuk tidak bisa diatasi dan rencana kami tetap dipertahankan sampai ke Onodera, pelari ketiga.

Jika ada masalah, maka akan terjadi di titik ini. Untuk seorang perempuan, Onodera itu cepat. Namun, anak-anak yang mengikutinya dari belakang sudah mendekatinya. Posisi memimpin ini pasti akan menghilang.

Pada saat tongkat diserahkan untuk Kushida, pelari kelima, Kelas D sudah diambil alih oleh Kelas A tahun pertama dan kami jatuh ke posisi 7. Sudah kuduga, ketika menyangkut keseluruhan, kelas-kelas lain kadang menggenggam keuntungan.

Aku pikir setidaknya kami bisa mendapatkan peringkat dua atau tiga, tapi pertandingan sepertinya sudah menjadi semakin sulit.

Dalam situasi di mana tahun pertama tidak mampu bersaing, Kelas B tahun pertama justru berhasil menduduki peringkat ketiga dengan usaha mereka.

Kartu As dari Kelas B yang mampu mengumpulkan semua perhatian untuk diri mereka sendiri, Shibata, sepertinya berperan sebagai yang terakhir dan sama seperti aku, dia mengambil posisinya dan menunggu gilirannya.

Ketika pelari keempat dari Kelas A di tahun ke-3 jatuh, situasi antara laki-laki yang berbaris di samping satu sama lain di posisi terakhir sudah berubah seluruhnya.

"Sepertinya kita memenangkan pertarungan ini, Presiden Horikita. Jika memungkinkan, aku ingin berlari melawanmu"



Melirik pelari unggulan yang mendekat, seorang murid dari Kelas A di tahun ke-2, Nagumo, tertawa.

Ada sekitar 30 meter jarak dari murid Kelas A tahun ketiga yang berlari di posisi ke-2. Jarak mereka setara satu sama lain dalam hal kemampuan, namun Kelas A tahun ketiga tidak akan pernah bisa menang.

"Berdasarkan keseluruhan poin, kami cenderung terlihat menang. Terlihat seperti awal era yang baru" Sambungnya lagi.

"Apa kau bercanda ingin mengubahnya? Sekolah, maksudku"

"Sampai saat ini, dewan murid kurang menyenangkan. Keras kepala sekali ingin melindungi tradisi itu. Meskipun kau berbicara kasar seperti itu, kau tidak pernah lupa meninggalkan jaring keselamatan. Aturan lemah yang memastikan tidak akan ada yang di-drop out, sesuatu seperti itu sudah tidak diperlukan lagi, kan? Itulah kenapa, semua yang akan aku lakukan adalah menciptakan aturan baru. Sistem elit sekolah. Seperti itulah."

Nagumo berkata seperti itu saat dia perlahan mulai berjalan ke depan. Dia mulai dengan ancap-ancap lari untuk menerima tongkat.

Tongkat diberikan ke perwakilan tahun ke-2: Nagumo.

Tidak lama kemudian, Shibata juga menerima tongkatnya di bawah kondisi yang ideal, posisi ke-2.

"Baiklah, bagus! Serahkan sisanya kepadaku!"

Shibata, dengan mata berapi-api, mulai berlari mengejar Nagumo.

Karena murid-murid di antara kami pergi, untuk sesaat, aku membuat kontak mata dengan Horikita yang lebih tua.

Tidak banyak yang bisa diambil dari pembicaraan singkat itu, tapi orang ini ingin memulai perkelahian sekali lagi.

"Melihatmu menjadi yang terakhir..."

"Aku hanya mengantikan orang yang terluka. Awalnya adikmulah yang dijadwalkan akan berada di posisi ini"

"Aku mengerti. Dia berjuang dengan caranya sendiri."

Bahkan jika hanya untuk saat ini saja, Horikita bermimpi ingin berdiri bersama Horikita Manabu.

Meski dia tidak bisa bertukar kata dengannya, dia mungkin bermaksud menyampaikan perasaannya sendiri padanya.

"Aku sudah menonton kelasmu dan sampai beberapa waktu yang lalu aku menganggap kalian sebagai kelas tanpa ada harapan. Tapi, acara terakhir ini, aku tidak merasakan hal itu lagi dari kalian. Apa yang terjadi?"

"Kau benar-benar mengawasi kami. Kelas D dari tahun pertama bukan sesuatu yang seharusnya kau perhatikan, kan?"

"Aku mengawasi semua kelas. Tidak ada pengecualian"

"Jika sesuatu sudah berubah, maka itu adalah adikmu sendiri"

"...Aku mengerti"

Tidak ada keterkejutan. Dia hanya menjawab secara singkat dengan ekspresi yang biasa dan tenang itu.

"Aku akan menanyakan hal ini padamu. Bagaimana denganmu? Aku tidak bisa merasakan gairah apapun darimu"

"Aku adalah aku yang biasa. Aku tidak tertarik dengan festival olahraga ini. Aku sudah bisa melihat hasilnya"

Perasaan kelas.

Perasaan Sudou.

Perasaan Horikita.

Aku tidak tertarik dengan itu semua.

Hanya saja, Aku punya satu firasat.

"Kau tidak akan bisa melihatnya setelah kau lulus tapi ... kelas kami akan menjadi lebih kuat"

"Aku tidak tertarik dengan masa depan yang seperti itu"

Saat Horikita yang lebih tua melirik rekannya yang mendekat, aku menghentikannya dengan kata-kataku.

"Kalau begitu, apa kau tertarik melihat orang seperti apa aku ini sebenarnya?"

"Apa?"

Waktu yang tepat untuk mulai berlari. Namun, sudah kuduga, dia berhenti.

"Jika kau juga menyukaiku, aku tidak keberatan berlomba denganmu"

"...kau benar-benar laki-laki yang mampu mengucapkan hal paling menarik. Apa itu hanya kesalahpahamanmu? Sampai sekarang, aku pikir kau benci bertindak terang-terangan dan menghindari tindakan langsung. Bahkan di estafet ini, aku pikir kau akan membiarkan semuanya berlangsung dan berakhir "

"Jika kau bisa mendapatkan posisi kedua diantara kita, aku akan menerimanya. Tidak setiap hari tahun pertama dan tahun ketiga bisa berdiri sejajar seperti ini untuk bersaing."

Menanggapi provokasi tak terdugaku, Horikita yang lebih tua berhenti sepenuhnya dan berbalik menghadapku.

"Menarik"

Menjawab secara singkat seperti itu, dia tidak lagi membuat gerakan apa pun. Yang paling membingungkan, dengan ini Kelas A di tahun ke-3 akan menjadi pelari kelima. Mereka sudah melakukan yang terbaik untuk membawa tongkat dan menyerahkannya, namun ia menerima tongkat dan malah berdiri diam.

"Kau melakukannya dengan baik"

"Ahh, ehh, ahh"

Tahun ke-3 yang namanya tidak aku ketahui syok dengan sikap Horikita yang lebih tua yang sudah menerima tongkat. Dalam semua kemungkinan, ini merupakan hal yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Tentu saja para penonton yang menyadari situasi ganjil ini mengalihkan pandangan mereka ke arah Horikita yang lebih tua.

Kelas A dari tahun ke-3, setelah posisi ketiga, disusul satu demi satu dan akhirnya, Kelas D Kushida mendekatiku.

Kushida juga menyadari situasi ganjil ini tapi dia berlari dengan kecepatan penuh. Jarak yang ditempuh dalam beberapa detik lagi.

"Aku akan mengatakan ini sebelum balapan"

"Apa?"

Ketika kami berdua memulai pendekatan kami, aku mengatakan satu kalimat ini.

"... Lakukan dengan semua kemampuanmu"

Untuk sesaat, aku merasa bahwa Horikita yang lebih tua, yang menghilang di belakang bidang pandangku tertawa.

Pada saat ini, tongkat itu melewatiku.

"Ayanokouji-kun!"

Aku menerima tongkat yang Kushida serahkan dan sebagai pembukaan, aku berlari maju dengan kecepatan penuh.

Sepanjang hidupku hingga saat ini, aku belum pernah sekalipun serius dalam dunia yang besar dan luas ini.

Situasinya benar-benar berbeda dibandingkan ketika aku terus berjalan acuh tak acuh di ruangan yang dingin dan tidak manusiawi itu.

Ini masih awal Oktober. Musim dingin masih lama.

Aku menikmati angin dingin.

Aku tidak peduli tentang mengejar dan menyalip pelari di depan.

Pada saat ini, yang terpenting adalah balapan melawan laki-laki yang berlari di sebelahku.

Seakan memotong angin, dengan kecepatan penuh, kami menutup jarak di antara kami dan pelari di depan.

"Kau pasti bercanda, kan?"

Saat dia terkejar, murid itu memberikan teriakan tercengang tapi dia ditinggalkan dalam debu.

Aku juga tidak bisa lagi mendengar sorak-sorai.

Strategi dan kecerdikan sudah tidak seimbang.

Yang tersisa hanyalah pertarungan satu lawan satu melawan Horikita Manabu, yang berlari di sebelahku.

Di luar belokan pertama, di luar garis lurus dan akhirnya ke belokan terakhir.

Baiklah. Aku akan mempercepatnya lagi.

Tepuk tangan menyerupai hembusan amarah terdengar di seluruh area.

"... tadi itu sangat cepat"

Setelah pertandingan, Karuizawa mengatakan itu kepadaku sambil mengalihkan pandangannya dariku.

"Bukankah itu karena lawanku yang kebetulan menjadi lambat?"

"Tidak, tidak. Apa kau serius mengatakan itu setelah melihat reaksi semua orang?"

"Mengesampingkan lelucon ini, pada akhirnya aku tidak bisa mengalahkan presiden dewan murid, kan?"

"Memang benar. Orang yang berlari di depanmu tadi terjatuh"

Saat kami berdua mendekatinya dengan kecepatan yang luar biasa, pelari di depanku panik dan terjatuh dan akhirnya menghalangi jalanku.

Aku menghindarinya tapi sedikit keterlambatan itu terbukti berdampak dan kakak Horikita akhirnya menyelipku.

Aku tidak tahu bagaimana hasilnya jika tanpa kecelakaan itu, tapi aku tidak terlalu peduli dengan sesuatu semacam itu. Paling tidak, yang pasti, aku sudah mengumpulkan banyak perhatian dari seluruh sekolah di pertandingan terakhir ini.

Banyak dari mereka yang sudah selesai berlari menatapku dengan rasa ingin tahu.

"Ayanokouji! Bukankah kau itu cepat?! Apa kau sedang menahan diri sampai sekarang !?"

Sudou, yang datang menghampiriku, dengan paksa menepuk punggungku. Karena dia menggunakan semua kekuatannya, itu menyakitkan.

"Berlari adalah satu-satunya keahlianku. Tapi itu terlalu berlebihan. Kurasa inilah yang bisa kau sebut sebagai kekuatan yang gila-gilaan"

Dan bukan hanya Sudou, tetapi juga beberapa murid yang terkejut dengan larianku datang kepadaku dan berbicara.

"Alasan itu masih belum cukup menjelaskannya. Kecepatan itu, maksudku, Kau pembohong"

Sedikit menyeret kakinya di belakangnya, Horikita datang. Dia menggunakan tangannya seolah-olah itu adalah pisau dan menusukku di perut.

"Kalian semua, ini bukan jenis perlakuan yang seharusnya kalian berikan kepada seorang prajurit yang berjuang sebaik mungkin itu menyakitkan"

Sejak Horikita menghampiriku, Karuizawa mengambil jarak darinya agar tidak terjadi masalah.

Dari jauh, Sakura juga menatapku, tetapi karena ada kerumunan orang di sekitarku, dia tidak mendekat.

"Seandainya saja kau berlari seperti ini sejak awal, semuanya akan berbeda. Tapi kenapa kau tiba-tiba menjadi serius? Sekarang kau akan mendapat banyak perhatian"

Memang seperti itu. Tidak seperti Hirata atau Shibata, murid yang sudah diakui cepat atau Sudou, yang memberikan semuanya sejak awal festival olahraga, aku sudah setengah-setengah sampai sekarang.

Perbedaan itu pasti akan berpengaruh, tapi, tergantung pada caramu memikirkannya.

Tidak terlalu sulit membuatnya terlihat seperti merusak daftar tabel partisipasi, membuatku tetap ada sebagai cadangan sampai sekarang dan semua manipulasi di belakang layar adalah bagian dari strategi Hirata dan Horikita.

Ini sangat efektif melawan seseorang seperti Ryuen, yang suka mengalahkan orang-orang.

"Sepertinya mereka akan mengumumkan hasilnya. Ayo pergi"

Sepertinya hasil ini akan diumumkan bersamaan dengan upacara penutupan. Semua murid berbalik ke arah papan pengumuman elektronik raksasa.

"Sekarang, kami akan mengumumkan hasil festival olahraga tahun ini"

Di papan pengumuman elektronik, kami dibagi diantara Tim Merah dan Tim Putih dan penghitungan angka dimulai. Jumlahnya mulai meningkat.

Total poin yang diperoleh 13 acara. Tim yang menang adalah....

"Tim Merah menang"

Poin-poin itu ditampilkan di samping pesan-pesan itu. Benar-benar pertandingan yang sulit dimenangkan tetapi Tim Merah, yang terdiri dari kolaborasi kelas D dan A, sepertinya menang.

"Selanjutnya, kami akan mengumumkan poin keseluruhan untuk setiap kelas"

Membagi 12 kelas menjadi tiga kategori pada layar, poin keseluruhan untuk setiap kelas ditampilkan sekaligus.

Bagi kami, kerusakan tahun ke-2 dan ke-3 tidak ada artinya. Yang penting adalah dimana posisi di Kelas D.

Juara 1: Kelas B tahun pertama

Juara 2: Kelas C tahun pertama

Juara 3: Kelas A tahun pertama

Juara 4: Kelas D tahun pertama

"Ugaaah! Sudahku duga! Kita kalah!"

"Aku pikir semuanya akan berakhir seperti ini"

Benar-benar hebat jika Tim Merah menang, tetapi ternyata kami, tahun pertama sudah cukup bertanggung jawab.

Kurasa itu tidak dihindari, memiliki dua absen, yaitu Kouenji dan Sakayanagi akhirnya menjadi faktor utama di dalamnya.

Untuk kedua tahun ke-2 dan ke-3, Kelas A menempati posisi pertama dengan perbedaan poin yang luar biasa. Kelas D, mengambil posisi ke-2 dan ke-3 dan itu sudah cukup menunjukkan tingkat stabilitas yang tinggi.

Namun, cukup menyedihkan, meski menang sebagai bagian dari Tim Merah, Kelas A hanya menempati posisi ke-3 dalam hal poin keseluruhan dan minus 50 poin diberikan kepada mereka.

Karena Kelas D diperingkat terendah, akan ada minus 100 poin.

Karena Tim Putih kalah, Kelas C juga akan dikurangi 100 poin. Karena Kelas B di posisi pertama dalam keseluruhan poin, mereka mendapatkan 50 poin dan kehilangan 50 poin karena kekalahan Tim Putih. Semuanya berakhir sebagai langkah mundur untuk semua kelas.

Sekarang, ternyata seperti ini, aku merasa seperti semua orang kewalahan dan kelelahan. Bahkan setelah mereka mencoba yang terbaik, poin kelas mereka masih saja menurun sehingga rasanya sama seperti kegagalan.

Tentu saja, murid yang menang secara individu bisa menangani ujian di masa depan, jadi aku tidak akan mengatakan bahwa itu semua tidak ada gunanya.

"Terakhir, kami akan mengumumkan peserta terunggul untuk setiap tahun sekolah"

Ini adalah bagian yang paling ditunggu-tunggu Sudou.

Jika dia mampu mengambil posisi pertama, Sudou akan merasa seperti berada di atas bulan setelah mendapatkan izin untuk memanggil Horikita dengan nama depannya.

Namun---

Peserta unggulan untuk tahun pertama adalah Kelas B - Shibata Sou.

Itu ditampilkan di papan pengumuman elektronik.

"Guaaaah! Jadi begitu rupanya!"

Kehilangan harapan terakhirnya, Sudou berteriak. Shibata secara konsisten mengambil posisi pertama atau kedua berulang kali. Sudou sudah menempati posisi pertama di semua pertandingan individu tetapi, absen memiliki efek yang kuat.

Fakta bahwa dia juga kalah di lari estafet yang akan memberikannya skor tinggi sudah menjadi paku terakhir di peti mati miliknya.

Dia terus menatap papan pengumuman elektronik dengan frustrasi bahkan setelah upacara penutupan selesai.

"Sudou-kun, kau tidak mendapatkan posisi pertama di tahun ajaran kita. Kau ingat janji itu kan?"

"... ya, sayang sekali. Tapi janji adalah janji. Aku akan memanggilmu Horikita mulai sekarang"

"Tadi itu beberapa usaha yang mengagumkan"

Horikita tertawa dengan cara yang sedikit menggoda.

"Aku lupa memberi tahumu ini tapi aku baru ingat bahwa kau secara langsung mendorong kondisi tersebut kepadaku dan aku belum meminta bayaran apa pun"

"Maksudnya?"

"Jika kau duduk di posisi pertama, maka kau boleh memanggilku dengan nama depanku. Kau mengajukan istilah egois seperti itu kepadaku jadi bukankah wajar jika aku membuat permintaan sekarang setelah kau gagal"

"Itu benar"

"Itu sebabnya aku akan menghukummu karena kau tidak mampu mencapai tujuanmu. Jangan pernah lagi menggunakan kekerasan tanpa alasan yang jelasn. Aku melarangnya. Apa kau bisa berjanji kepadaku?"

"... itu hukuman, kan? Aku akan menepati janji itu"

"Tentu saja, jangan lupa bahwa kau bukan orang yang bisa memutuskan alasan apa yang bisa dibenarkan. Itu terserah aku atau pihak ketiga."

Sudou dengan patuh mematuhi itu juga.

Dari kejadian ini, dia mungkin menyadari kebodohnya sendiri dan mungkin sudah memutuskan untuk bertindak lebih dewasa.

Horikita perlahan membalikkan punggungnya dan mulai berjalan pergi.

"Itu benar... selama festival olahraga ini, seperti kau, aku tidak bisa memenuhi harapan semua orang"

"Ahh? Mau bagaimana lagi, kan? Karena kau terluka"

"Meski begitu, aku tidak bisa memaafkan diriku sendiri. Itu sebabnya aku juga harus dihukum"

Horikita berkata seperti itu saat dia berbalik dan kemudian, dia mengatakan ini.

"Itu sebabnya jika kau ingin melakukannya, aku tidak keberatan membiarkanmu memanggilku dengan nama depanku"

"Hah? O-Oi?"

"Itu adalah hukumanku"

Ini adalah cara Horikita membuat kesepakatan, itu yang mereka sebut 'menemukan kesamaan'

"Meskipun kita berada di posisi terakhir, berkat itu, aku bisa mendapatkan harapan di pertandingan yang akan datang. Aku sangat bersyukur"

"... o-oh"

Sudou dengan malu-malu mengusap bagian bawah hidungnya dan melihat ke arah lain, menyalahkan matahari yang terbenam untuk pipinya yang memerah.

"Uooooooooooooohhhh, baaaaaaiklaaaah!"

Sudou berteriak dengan keras seolah-olah meniup semua rasa kelelahan dan mengangkat kedua tangannya ke langit.

"Festival olahraga ini luar biasa! Luar biasa, Suzune!"

"Bagus untukmu, Sudou"

"Ya!"

"Maaf ikut campur saat kau sedang merayakannya, tapi apa kau punya waktu luang?"

Tepat saat kami memutuskan untuk mengakhirinya dan mendekati gedung sekolah, seseorang memanggil seperti itu. Orang yang mengatakan itu adalah seorang gadis yang terlihat tenang.

Aku tidak tahu namanya dan aku juga tidak tahu kepribadiannya, tapi satu-satunya hal yang aku tahu adalah dia merupakan murid dari Kelas A yang aku perhatikan selama pertandingan kuda-kudaan.

"Setelah kau selesai ganti baju, apa kau bisa menemaniku sebentar?" perempuan itu berbicara kepadaku.

"... kenapa aku?"

"Karena aku punya sesuatu yang ingin aku bicarakan. Jam 5 sore. Datanglah ke gerbang depan"

"O-Oi, Ayanokouji. Ada apa itu? ada apa itu? Ada apa dengan situasi itu!?"

Sesaat, aku juga membayangkan sesuatu perihal pemberitahuan ini, tapi aku tidak bisa merasakan hal seperti itu dari perempuan ini.

"Oi. Apa maksudmu sesuatu yang ingin dibicarakan?"

Aku mencoba menghentikannya tapi, tanpa rasa tertarik kepadaku, perempuan itu pergi.

"Ada apa? Apa musim semi di masa muda juga datang kepadamu?"

"Sepertinya tidak seperti itu..."

"Masih ada kemungkinan jika perempuan itu, setelah melihatmu berlari sebagai penentu, jatuh cinta kepadamu pada pandangan pertama"

"... kesedihan yang bagus ..."

Namun, hatiku tidak cukup kuat mengabaikannya ketika aku diajak ketemuan.

Setelah melihat orang asing itu, aku mengganti pakaian di ruang ganti dan kembali ke ruang kelas.

Karena mereka diperintahkan bubar pada upacara penutupan, setengah murid sudah dalam perjalanan pulang.

Ketika Horikita, yang sekarang berseragam, kembali untuk duduk di sebelahku beberapa waktu kemudian, aku memanggilnya.

"Kali ini benar-benar kekalahan yang sempurna."

Horikita, yang menjawab seperti itu, tidak menunjukkan sedikit pun kesuraman di wajahnya.

"Tapi bagiku, aku merasa seperti aku bisa menjadi dewasa selama festival olahraga ini. Aku tidak pernah berpikir hari itu akan datang ketika aku menggunakan kata-kata 'menggunakan kegagalan sebagai bahan bakar' tapi sungguh, itulah yang aku rasakan"

"Itu benar. Jika kau merasa seperti kau bisa dewasa, bukankah itu bagus?"

"Kelas ini akan menjadi lebih kuat. Dan kita pasti akan naik ke kelas teratas"

"Itu tidak cocok untukmu. Aku merinding sampai ke tulang punggungku"

"... Aku pikir begitu. Itu tidak seperti diriku"

Mungkin dia sendiri bingung dengan ini karena Horikita dengan malu mengalihkan matanya.

"Tapi masih ada banyak masalah sebelum kita bisa melakukannya. Ada masalah internal yang harus kita bersihkan. Tapi pertama-tama, untuk melakukannya, aku harus bersujud"

"Bersujud?"

Kata yang tiba-tiba muncul itu membuatku khawatir, tetapi Horikita tidak benar-benar mencoba mengatakannya.

"Ini tidak ada hubungannya denganmu. Terima kasih untuk hari ini"

Setelah kelelahan selama festival olahraga, para murid mulai meninggalkan kelas satu demi satu, terlihat menghabiskan waktu.

Karena sepertinya tidak ada kegiatan klub hari ini, Sudou-kun pergi sambil mengobrol dengan Ike-kun dan yang lainnya.

Orang disebelah kursiku, Ayanokouji-kun, sepertinya juga akan pergi, ketika dia buru-buru bangkit dari tempat duduknya.

Mungkin dia menjadi ingin tahu tentangku, karena aku belum bangun dari tempat dudukku, saat dia melihat ke arahku.

"Kau belum pulang?" aku bertanya

"Ya, kau lihat aku punya beberapa urusan untuk dilakukan"

"Meskipun kau biasanya selalu pulang lebih awal, ini sedikit tidak biasa"

"Sesuatu seperti itu kadang-kadang terjadi. Kalau begitu, sudah cukup untuk hari ini"

"Ya. Aku akan menemuimu lusa nanti"

Kemudian, satu demi satu, semua orang pergi dan dalam waktu singkat, aku adalah satu-satunya orang yang tersisa di kelas.

Untuk alasan kenapa aku tetap tinggal, aku bahkan tidak perlu mengatakan alasannya.

Untuk menanggapi panggilan Ryuen-kun.

Sepanjang festival olahraga ini, aku sudah dibuat menari di atas telapak tangan Ryuen-kun sepanjang waktu. Sudah terlambat sejak aku yakin akan hal itu.

Aku tidak bisa mengambil tindakan balasan terhadapnya dan aku terus dipukuli.

Tapi...

Entah bagaimana, aku merasa segar kembali. Aku sadar bahwa aku benar-benar hancur.

Aku bisa memahami fakta bahwa aku terjauh, jauh lebih lemah dan lebih menyedihkan daripada yang aku bayangkan.

Aku merasa harus berterima kasih kepadanya karena mengajarku hal itu.

Namun, utang yang dia ingin tidaklah kecil jika dibandingkan dengan ukuran apa pun. Karena bukan hanya aku, tapi banyak murid lain yang dibuat menanggung beban tersebut. Fakta bahwa satu juta poin pribadi akan ditransfer ke Kelas C, berarti aku harus menjaga kemungkinan masa depan untuk diriku sendiri.

"Maaf, aku membuatmu menunggu, Horikita-san. Aku baru saja terjebak pembicaraan dengan teman-temanku, maaf"

Kushida-san, yang meninggalkan kelas bersama teman-temannya, kembali sambil meletakkan tangannya bersama.

"Tidak apa-apa, sepertinya masih ada waktu sampai waktu yang ditentukan. Bisakah kita pergi sekarang?"

"Yo. Jadi, kau tidak melarikan diri, Suzune"

"Sangat terkutuk jika aku melarikan diri. Tentu saja aku akan datang"

"Hatimu ada di tempat yang tepat. Kau sudah menjadi perempuan yang lebih baik darimu sebelumnya"

Aku tidak senang sedikitpun meski dia memujiku dengan cara seperti itu.

"Tapi sebelum aku berbicara denganmu... sebaiknya kita akhiri lelucon ini, kan? Kushida-san".

"Ehh? lelucon? Apa maksudmu?"

Di gedung sekolah, terselimuti cahaya senja, aku menatap lurus ke arah Kushida-san.

"Aku tidak keberatan jika kau bermain-main sebagai orang baik di sini tapi bukan itu yang kau kejar kan? Festival olahraga ini. Kau membocorkan informasi. Itulah kenapa Kelas C mampu melakukannya dengan sangat baik. Fakta bahwa aku di sini seperti ini sekarang dengan Ryuuken-kun juga demi itu .. apa aku salah? "

"... ayolah, dari mana kau mendengar sesuatu seperti itu? Hirata-kun? Ayanokouji-kun?"

"Tidak. Ini pikiranku sendiri. Aku tidak bisa menghilangkan rasa tidak enak ini. Dia satu-satunya di sini sekarang. Bukankah sudah waktunya kita berhadapan satu sama lain?"

"Berhadapan satu sama lain? Apa maksudmu?"

"Pada awalnya, aku melihatmu di bus, mencoba meyakinkan Kouenji-kun menyerahkan kursinya. Jujur, aku tidak mengenalmu saat itu. Tapi aku mengingatmu setelah itu..."

Aku melihat Kushida-san di matanya. Jika dia memang bekerja sama dengan Ryuuken-kun, dia akan ikut campur. Namun, sampai sekarang, dia belum melakukannya karena dia menganggap itu tidak perlu.

"Kushida Kikyo-san. Aku ingat bahwa seorang murid sepertimu hadir di 'SMP' ku"

Bahkan dia tidak akan bisa menjaga senyumnya yang konstan jika aku mengatakan sesuatu seperti itu.

Tepat di depan mataku, untuk pertama kalinya, aku melihat dia mengubah ekspresi.

Mengarahkan jenis senyuman yang berbeda.



"Tentu saja kau akan langsung ingat. Aku ini anak yang cukup 'bermasalah'"

Setelah mengatakan itu, Kushida-san berhenti berbicara dan hanya merendahkan matanya dalam keheningan.

"Aku tidak percaya jika kalimat itu cukup akurat. Kau bukan anak bermasalah, sama seperti bagaimana kau di Kelas D sekarang, kau adalah murid yang dipercayai semua orang. Tapi-"

"Apa kau bisa berhenti? Berhenti mengukit masa lalu"

"Itu benar. Tidak ada gunanya membicarakan masa lalu sekarang"

Ryuuken-kun mendengarkan pembicaraan kami dengan senyuman seolah dia menikmatinya.

"Jika kita berada di tempat yang sama, kau akan mengerti, bukan? Apa yang ingin aku lakukan?"

"Ya. Aku sudah menyadarinya. Kau ingin aku keluar dari sekolah ini. Tapi bukankah kau juga akan mengambil risiko yang besar? Jika aku mengungkapkan kebenarannya, kau akan kehilangan kedudukanmu saat ini, kan?"

"Aku atau Horikita-san. Sudah jelas siapa yang lebih dipercaya. Kurasa kau bisa menyabutnya sebagai pengambilan risiko"

"Tapi jika itu ketahuan, bukankah kau akan berada dalam masalah juga? Misalnya, bahkan jika tidak ada yang percaya dengan apa yang aku katakan, mereka masih akan memendam keraguan. Setidaknya, kau tidak bisa menyangkal fakta bahwa kita memang satu SMP"

"Kau benar. Tapi ... jika kebetulan kau memberitahu orang lain tentang aku, aku akan benar-benar mengincarmu. Artinya, aku akan menyeret saudara yang sangat kau cintai itu juga"

Kata-kata itu membuatku tegang.

Justru karena aku pernah mendengar tentang masa lalu murid bernama Kushida Kikyo ini, sangat berbahaya jika dia serius ingin membuat Nii-san terlibat seandainya aku membuatnya marah.

Kau hampir bisa menganggap ini sebagai pertahanan sempurna terhadapku, tanpa ada satu pun basa-basi di dalamnya.

Tapi, tidak mudah bagi Kushida-san bertindak. Karena ada bahaya di balik gagasan: jika dia secara terang-terangan membuat kakaku terlibat, aku mungkin akan mengambil langkah-langkah putus asa.

Itu sebabnya dia merancang strategi ini untuk membidikku secara terbuka tanpa membiarkan hal tersebut.

"Kalau begitu, bukankah tidak akan ada masalah jika kau mengabaikanku? Kau sangat tau jika aku tidak ingin melibatkan diriku dengan orang lain dan aku tidak akan menunjukan diriku di tempat yang tidak seharusnya, kan?" jawabku

"Untuk saat ini, iya. Tapi tidak ada jaminan tentang apa yang akan tetap terjadi di masa depan. Agar aku bisa menjadi diriku, aku harus membuat semua orang yang tahu tentang masa lalu menghilang"

"Sekarang aku tau, apa itu artinya aku ini juga mangsamu?" Ryuen menyela.

"Tergantung keadaan, mungkin begitu"

Bahkan saat dia bekerjasama dengannya, Kushida-san masih bisa berbicara dengan sangat berani.

"Kuku. Kau perempuan yang licik. Yah, karena aku suka bagianmu yang itu, aku putuskan untuk bekerja sama"

"Biarkan aku mengatakan ini, Horikita-san. Aku akan meneluarkanmu. Untuk melakukannya, aku akan bekerjasama bahkan dengan iblis sekalipun"

Kushida-san berkata seperti itu saat dia meninggalkan sisiku dan berdiri di samping Ryuen-kun.

"Sangat memalukan, Suzune. Dikhianati oleh sekutumu yang menjanjikan"

"Kau selangkah di depanku kali ini, Ryuen-kun. Tidak... Kurasa sudah seperti ini sejak dulu. Selama ujian di kapal pesiar, di pulau tak berpenghuni, selama insiden Sudou-kun juga, aku terus menerus kalah "

Dengan mengakui itu, kata-kata ini keluar begitu saja.

"Ayo kita selesaikan ini. Poin dan bersujud, maksudku, setelah kalian berdua selesai."

"Aku akan melakukannya dan membereskan masalah ini, tapi Kinoshita yang berlari ke arahmu itu adalah kecelakaan. Tidak ada motif tersembunyi atau niat jahat di balik itu. Begitulah cara dunia bekerja, kan? Jika ada kecelakaan, kadang-kadang kau harus menyelesaikannya di pengadilan. Sesuatu seperti itu." Kushida berbicara

"... ya. Memang tidak ada bukti, sudah jelas aku akan dijebak sebagai pelakunya"

Untuk membuktikan ketidakbersalahanmu, kau membutuhkan banyak tekad dan kekuatan. Dalam hal ini, aku hanya harus mengakuinya dengan jujur.

"Aku juga akan menambahkan ini. Insiden itu sesuatu yang kau dalangi. Kau menyuruh Kinoshita-san membuatku pingsan. Aku yakin itu"

"Itulah ucapan ketakutanmu."

"Aku tidak peduli meskipun itu hanyalah khayalanku. Tapi, paling tidak, aku ingin mendengarnya. Perangkap macam apa yang kau gunakan di festival olahraga ini?"

"Kau akan kehilangan dirimu dan bersujud, jika aku harus membayangkan bagaimana bayangan yang kau pikirkan, kurang lebih akan menjadi seperti ini"

Ryuen-kun tertawa senang ketika dia mulai membicarakannya seolah-olah itu adalah khayalan.

"Sebelum festival olahraga, aku punya Kushida yang memiliki tabel partisipasi Kelas D, dan aku mendapatkannya dengan cara itu. Lalu aku menugaskan orang yang tepat di tempat yang seharusnya dan menang. Tentu saja, bukan hanya itu, aku juga benar-benar mengamati Kelas D"

"Kepemimpinan yang luar biasa. Faktanya, kau menang banyak melawan Kelas D dan Kelas A"

Meskipun mereka tidak bisa menandingi Kelas B dalam hal kekuatan secara keseluruhan, tidak ada keraguan bahwa mereka bertarung dengan baik.

"Tapi apa kau bisa menang dengan lebih efisien lagi? Untuk menghancurkanku, kau menggunakan dua kartu as milikmu dan salah satu dari mereka bahkan harus mundur setelah terluka. Itu membingungkan"

"Kuku. Untuk menghancurkanmu. Itu alasan yang cukup. Aku tidak tertarik menang dalam hal poin keseluruhan sejak awal kali ini".

"Strategimu bergantung kepada keberuntungan. Bagus untukmu, ketika kau memerintahkan Kinoshita-san untuk membuatku jatuh dan dia melakukannya, kau diselamatkan oleh dua kebetulan. Aku terlalu terluka untuk melanjutkan pertandingan dan Kinoshita-san terluka parah setelah dia terjatuh sendiri. Keduanya bukan sesuatu yang bisa kau lakukan dengan mudah "

Apa yang membuat roda gigi dalam diriku berantakan adalah karena hal itu.

Karena jika dia hanya cedera ringan, maka sesuatu tidak akan menjadi serius.

"Tentu saja tingkat cederamu itu kebetulan. Sudah jelas jika aku berniat melukaimu. Jika dia mengacau saat melakukan kontak denganmu, Kinoshita akan mengalami pengalaman menyakitkan sendirian. Itu sebabnya aku membuat Kinoshita berlatih secara menyeluruh tentang satu hal. Untuk melakukan kontak dengan lawannya dan membuat jatuhnya terlihat alami "

Jika seseorang diberi perintah seperti itu, mereka biasanya akan memberontak. Apa sebenarnya yang harus dilakukan untuk membuatnya sangat patuh?

"Dan ... tentang cedera Kinoshita ... apa kau benar-benar berpikir itu kecelakaan?"

"Ehh"

"Tentu saja, dia jatuh. Luka serius tidak begitu mudah dipertahankan. Itulah kenapa aku membuatnya berpura-pura kesakitan dan keluar dari festival olahraga. Setelah itu, masalah sederhana, sebelum dia menerima pengobatan, aku melukai dia. Seperti ini "

Dia mengatakan itu sambil menginjak lantai koridor dengan seluruh kekuatannya.

Ban! Suara mengerikan dan menakutkan bergema di koridor.

"Kau melakukan itu....? Kepadanya...?"

"Dia memberikan persetujuannya ketika aku menawarkan 500.000 poin. Kekuatan uang benar-benar menakutkan"

Itu berarti sejak awal, ini juga direncanakan, bahwa dia akan menderita luka serius...

Dari lubuk hatiku, anggapanku tentang pikirannya dan hukuman terhadap mereka sangat menakutkan. Jika demi kemenangan, tidak ada yang tidak akan dia lakukan.

Tapi, aku tidak berharap dia akan jujur denganku.

"Apa tidak masalah terus dan terus menjawab hanya karena aku bertanya?"

"Apa?"

"Jika aku kebetulan merekam pengakuanmu, apa yang akan kau lakukan?"

Aku mengatakannya ketika aku mengeluarkan ponselku.

"Kau baru saja memikirkan itu, kan?"

"Sebagai langkah terakhirku, aku mencoba memanipulasimu. Tapi aku terkejut, secara tidak sengaja kau mengatakan semua itu kepadaku"

Aku memainkan ponselku dan memutarnya dari titik tertentu.

"Sebagai langkah terakhirku, aku mencoba memanipulasimu. Tapi aku terkejut jika kau tidak sengaja mengatakan kepadaku semua itu"

Aku memainkan ponselku dan memutarinya dari titik tertentu.

"Sebelum festival olahraga, aku menyuruh Kushida mengambil semua yang ada di Kelas D-"

"Jika kau melaporkan aku, atau meminta poin dan bersujud, aku akan melawanmu dengan bukti ini. Jika itu terjadi, aku penasaran, siapa di antara kita yang akan berada dalam masalah?"

"Ku!"

Untuk pertama kalinya, senyum Ryuen-kun menghilang dan dia berhenti berbicara.

"Suzune ... kau"

"Aku juga tidak mau mencari masalah. Karena itulah, mari kita selesaikan dengan-"

"Kukuku kuhahaha!"

Tiba-tiba, Ryuen-kun tertawa terbahak-bahak lagi.

"Kau benar-benar perempuan yang menyenangkan. Aku mengatakannya sejak awal, bukan? Isi diskusi kita ini, kebanyakan khayalan. Aku hanya meladeni ucapan ketakutanmu. Aku hanya membayangkan cerita yang kau buat secara sengaja di dalam kepalamu "

"Meski begitu, apa ada cara untuk memastikan apa khayalan itu nyata atau tidak? Aku tinggal menghapus bagian di mana kau mengatakan bahwa ini hanyalah khayalan dan mengedit rekamannya"

Jika separuh pertama dipotong, tidak ada cara untuk memastikan apakah itu bohong atau tidak.

"Tentu saja, aku hanya harus memberikan yang asli. Tidak masalah"

Tertawa tanpa rasa takut, Ryuen mengambil ponsel dari sakunya.

"Apa kau tahu ini? Rekaman penuh tidak, rekaman kamera"

Dia mengatakannya sambil mengarahkan kamera di bagian belakang ponsel ke arahku. Bukti itu lebih bisa diandalkan daripada audio.

Itu berarti Ryuen-kun sudah berasumsi bahwa aku akan mencoba melakukan langkah terakhir.

Itu berarti, segalanya tidak akan semudah itu... adalah yang sebenarnya.

Jika aku menyerahkan data audio ke sekolah dengan bagian pertama yang dipotong, akan ada penyelidikan.

Dan Ryuen-kun dan yang lainnya akan dicurigai.

Tapi tidak mungkin bisa menyatakan bahwa mereka bersalah hanya dengan itu.

Jika aku mencoba tidak peduli dengan kata-katanya, yang dia katakan jikalau itu hanyalah khayalan, sebagai bukti, aku akan diselidiki karena hal itu.

"Apa kau mengakuinya, Suzune? Kekalahan telakmu"

Kushida-san juga tertawa dengan berani.

Aku semakin menyadari bahwa aku ini bodoh.

Dia bukan tipe musuh yang aku pikir strategi apapun untuk melawannya akan berhasil. Perlawanan terakhirku juga gagal.

"Buang harga dirimu itu dan bersujudlah, Suzune"

Setelah menerima hukuman mati itu, aku memutuskan untuk diam-diam berlutut.

"Aku mengerti... aku akui..."

Suara tak seharusnya dari tempat ini terdengar. Itu karena ponsel Ryuen-kun berdering tepat di depan mataku.

Aku pikir dia sendiri tidak terlalu memperhatikan hal itu. Tapi untuk beberapa alasan atau lainnya, dia menurunkan pandangannya ke layar untuk mencari tahu sumber suaranya.

Namun, ekspresi Ryuen-kun mengeras sejenak meski dia terus tersenyum konstan selama ini.

Dia mulai mengutak-atik ponselnya tanpa melirikku.

Dan dari ponsel itu, aku bisa mendengar apa yang sepertinya adalah rekaman yang dibuat di suatu tempat dengan berbagai suara yang tercampur di dalamnya.

"Dengar, bodoh. Kita akan mengatur jebakan untuk Horikita Suzune, Class D. Apa yang harus kita lakukan? Aku akan menawarkanmu strategi itu. Aku akan menunjukkan kepadamu sesuatu yang menarik"

Itu adalah suara Ryuen-kun.

Apa ini pembicaraan tersembunyi ketika dia merencanakan strategi yang akan dia lakukan selama festival olahraga?

Dia menjelaskan secara detail apa yang dia katakan dengan bangga beberapa waktu yang lalu.

"Aku tidak bermaksud melawan strategimu tapi beri aku kesempatan bertarung melawan Horikita"

Di tengah-tengah itu, seolah-olah menyela, suara Ibuki-san muncul.

"Di pertandingan lari rintangan, kau akan berlari melawan Suzune dan melakukan kontak dengannya. Lakukan apa saja agar dia terjatuh. Setelah itu, aku akan bertanggung jawab atas cederamu dan merampok sejumlah uang untukmu."

Suara tersebut mengatakan itu. Aku tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi.

"Apa artinya ini, Ryuuken-kun? Ada apa dengan audio itu?"

Kushida-san juga, sepertinya tidak bisa memahami situasinya, jadi dia meminta penjelasan dari Ryuuken-kun.

"Aku mengerti, aku mengerti, aku mengerti. Aku mengerti sekarang. Kuku, sekarang, bukankah ini menarik? Apa kau tahu apa artinya ini? Itu artinya ada pengkhianat juga di Kelas C. Tidak hanya kalian, mereka juga akan melibatkan aku, menari di atas telapak tangan mereka, pengkhianatan Kikyo, dan fakta bahwa Suzune akan hancur sebelum aku. Mereka sudah memperhitungkan semuanya. Kuhahaha! Ini menarik! Menarik! Seseorang mengendalikanmu dari belakang. Mengagumkan!"

Menyebutnya sebagai mahakarya, Ryuuken-kun menyisir rambutnya ke belakang dan tertawa keras.

"Kau dipermainkan, Kikyo. Mereka sudah memprediksi kalau kau akan menjadi pengkhianat dan menyerahkan daftar tabel informasi kepada kami. Mereka sudah memprediksi setiap detail terkecil"

"Pengkhianatan sudah diprediksi sejak awal? Siapa yang bisa melakukannya? Apa itu Ayanokouji-kun? Aku tidak tahu dia secepat itu...."

"Yah, dia salah satu kandidat. Tapi aku tidak akan menarik kesimpulan itu. Ini cerita yang berbeda, apa seseorang yang mampu merekam seperti ini akan meninggalkan jejak begitu saja? Suzune, dan juga Ayanokouji dan tergantung situasinya, bahkan Hirata mungkin punya seorang yang mengendalikannya. Aku membutuhkan waktu sedikit demi sedikit untuk menemukan mereka. Aku gagal mendapatkan poin dan persujudan dari Suzune tapi aku akan memuaskan diriku dengan hasil ini saja. "

Tidak salah lagi. Aku tidak tahu bagaimana dia melakukannya, tapi dia menggunakan seseorang dari Kelas C untuk merekam strategi Ryuen-kun. Itu saja, aku yakin.

Selama lari estafet, dia yang bertanding melawan kakakku juga sangat sulit dijelaskan. Bukan berarti karena dia lebih suka tetap tidak menarik perhatian. Tapi, justru karena aku tahu, hanya ada satu orang yang mampu datang ke dalam pikiranku, Ayanokouji Kiyotaka-kun.

Situasi di mana dia sudah dimata-matai, dia masih berani bertindak terang-terangan.

Jika seseorang yang menguasai kelas dari belakang layar sampai sekarang tiba-tiba maju ke depan, tentu saja itu akan mencurigakan. Dia akan dicurigai sebagai penipu.

Melihat bagaimana Ryuen-kun tidak mampu mempersempitnya kepada Ayanokouji-kun sendirian, itu berarti dia sudah memasang perangkap di belakangku.

"Ini untuk saat ini. Pengirim pesan ini mungkin tidak akan membidikan kita lebih jauh lagi"

"Apa itu baik-baik saja? Bagaimana jika mereka mengancammu dengan rekaman?"

"Jika mereka bermaksud mengirimkannya ke sekolah, mereka akan melakukannya nanti. Melakukannya setelah kita mengajukan keluhan kita akan sangat efektif. Aku tidak bisa mewujudkan persujudannya, tapi bagiku, aku sudah mencapai setengah dari tujuanku. Tidak buruk "

Setelah mengganti seragamku, aku pergi ke gerbang depan seperti yang dijanjikan dan seperti yang dia katakan, perempuan itu menungguku.

"Kau bilang ada sesuatu yang ingin kau katakan padaku ...?"

"Ikuti aku"

"Ikuti, kemana..."

"Gedung khusus"

Itu juga, ternyata tempat yang cukup aneh.

Perempuan itu, tanpa memberikanku penjelasan, mulai berjalan pergi dan kami menginjak lantai 3 gedung khusus.

Lantai ini adalah salah satu dari beberapa tempat di sekolah di mana tidak ada kamera pengintai yang dipasang.

"...tepat apa-"

Ketika aku mencoba bertanya padanya, orang itu menyuruhku menunggu dan kemudian pergi sendirian.

Dia pergi ke sebuah sudut di koridor dan diam-diam berbisik.

"Apa aku boleh pergi?"

"Ya. Kau melakukannya dengan baik, Masumi-san. Aku akan mengandalkannya lagi"

".....tentu"

perempuan bernama Masumi dengan tenang mengangguk dan pergi.

Orang di belakang suara itu perlahan-lahan mengungkapkan dirinya.

Membawa tongkat di satu tangan, dia menatapku dengan senyum dingin.

Tahun pertama. Kelas A. Sakayanagi.

"Kau memanggilku?"

Aku bertanya kepada Sakayanagi, namun dia tidak menjawab.

Kemudian untuk sesaat, Sakayanagi dan aku akhirnya saling menatap satu sama lain.

Di gedung sekolah saat senja, perempuan berdiri di depan mataku dengan tongkat di tangannya.

"Lari estafet terakhir itu menarik sedikit perhatian, Ayanokouji Kiyotaka-kun"

Tepat ketika aku berpikir bahwa dia akhirnya membuka mulutnya, hanya itu saja.

"Ya, maaf, tapi apa aku bisa mengirim pesan dulu? Aku sedang menunggu seseorang"

"Silahkan"

Sakayanagi tidak bereaksi dengan ketidaksenangan melainkan, dia tersenyum padaku.

Aku mengirim apa yang sudah aku persiapkan.

"Jadi ... Apa aku bisa menganggap bahwa itu kau? Orang yang memanggilku ke sini."

"Benar"

Jawaban langsung, ya?

"Jadi ada apa? Jika memungkinkan, aku akan menyelesaikan ini secepatnya"

"Setelah melihatmu berlari, aku teringat sesuatu. Aku memanggilmu kemari karena aku merasa aku bisa berbagi kejutan bersamamu saat itu. Hampir seperti ditembak, bukankah begitu?"

"Aku tidak mengerti apa yang kau bicarakan"

Tok, tok. Menyandarkan dirinya dengan tongkat, Sakayanagi berdiri tepat di sebelahku.

"Sudah lama, Ayanokouji-kun. Sekitar 8 tahun dan 243 hari"

"Kau bercanda, kan? Aku tidak mengenalmu"

"Fufu. Kurasa begitu. Lagipula, kenalan kita bukanlah satu-satunya"

Tok.

Tok.

ketukan mereda sedikit demi sedikit.

Sebenarnya ini apa?

Aku memutuskan untuk membungkus segalanya dan mulai berjalan ke arah yang berlawanan.

"Ruang Putih"

Ketika kata-kata itu menembus telingaku dan mencapai otakku, aku tanpa sadar berhenti berjalan.

Itu mengacaukan akal sehatku dan aku mulai mempertanyakan 'kenapa' dan 'bagaimana'

"Tidak menyenangkan, bukan? Tersingkirkan oleh informasi yang hanya dimiliki oleh musuh"

"...kau..."

"Ini reuni yang nostalgia, jadi aku pikir aku harus menyapamu"

Reuni?

Aku melihat ke arah Sakayanagi sambil tetap membelakangi. Aku yakin belum pernah melihat dia sebelumnya, dia benar-benar seorang perempuan yang tidak memiliki tempat di ingatanmu.

Aku juga tidak pernah kehilangan ingatan di masa lalu.

Aku bertemu orang ini, Sakayanagi, di sekolah ini.

Tidak ada yang salah dengan fakta itu.

"Aku mengerti. Karena kau tidak mengenalku. Tapi aku mengenalmu. Ini pasti putaran takdir yang aneh. Bersama denganmu di tempat seperti ini. Sejujurnya, aku tidak pernah berpikir akan melihatmu lagi, tapi dengan ini, semua misteri sudah dipecahkan. Pulau tak berpenghuni, kapal pesiar dan pertarungan Kelas D melawan drop out. Aku tidak bisa percaya jika semua itu adalah strateginya Horikita Suzune. Jadi kau memegang kendali dari belakang layar selama kejadian itu semua "

"Apa yang kau maksud dengan itu? Kami punya beberapa ahli strategi."

Pertama-tama, analisis. Aku harus tetap tenang tanpa panik. Aku bisa memikirkannya nanti.

"Dengan ahli strategi, apa kau akan menyebut Horikita Suzune-san? Atau mungkin kau ingin menyebut Hirata Yousuke-kun? Bagaimanapun, sekarang keberadaanmu sudah diketahui, tidak masalah siapa pun itu"

..... dia tidak berbohong. Rupanya dia sangat mengenalku.

"Tolong tenang. Pertama-tama, aku tidak punya niat memberitahu orang lain tentang dirimu"

"Bukankah akan lebih mudah jika kau sendiri yang melakukannya?"

"Aku tidak akan berhenti. Akulah satu-satunya yang layak mengubur si genius palsu"

Tok. Tongkat tipis memukul lantai.

"Aku sudah menemukan sedikit kesenangan di kehidupan sekolah yang membosankan ini"

"Apa aku bisa bertanya satu hal?"

"Aku merasa terhormat ditanyai olehmu. Silakan bertanya. Jika kau ingin tahu kenapa aku mengenalmu, aku tidak keberatan memberimu jawaban"

"Tidak, aku tidak tertarik dengan itu. Aku hanya ingin tahu satu hal"

Sakayanagi dan aku melakukan kontak mata.

"Apa kau mampu menguburku?"

Adalah apa yang aku tanyakan.

"..... fufu"

Sakayanagi tertawa sedikit dan kemudian tertawa lagi.

"Fufufu. Aku minta maaf sudah tertawa. Tapi aku tidak bermaksud menghina pernyataan yang kau buat. Aku sangat tau betapa menakjubkannya dirimu. Aku baru saja mulai menikmati ini. Karena aku akan memenuhi hidupku dengan menghancurkan karya seni agung yang ayahmu buat "

Aku ingin berharap.

Kekalahanku berarti kekalahan manusia juga.

Aku berpikir dari dalam lubuk hatiku, aku ingin konflik yang menyedihkan ini kupegang dan kuhancurkan.

Festival olahraga: Pertempuran Ichinose

Itu tidak terlalu jauh dari akhir festival Olahraga. Untuk menghibur semua orang, aku berdiri di depan teman-teman sekelasku.

"Semua orang, lakukan yang terbaik, bertahanlah sedikit lagi!"

Saya berteriak ketika saya mengangkat tangan saya, dan semua orang menjawab saya dengan teriakan energik dan mengangkat tangan mereka.

Melihat semua orang, saya yakin kita akan mendapatkan kemenangan. Kami memiliki hampir tempat pertama dari tahun-tahun pertama di dalam tas. Tapi kita tidak boleh gegabah. Kita perlu mengumpulkan poin secara efektif untuk memastikan kemenangan kita. Ini adalah tujuan sejati Kelas B kami. Aku hanya bercanda.

"Yah, ayo pergi Ichinose. Selanjutnya akan menjadi ras berkaki tiga campuran. "

"BAIK!"

Shibata-kun dan aku pergi bersama ke ladang. Tidak peduli siapa lawannya, kita hanya perlu bertarung dengan habis-habisan. Tetapi melihat orang yang tak terduga, saya berhenti berjalan sesaat.

"Apa yang terjadi Ichinose?"

"Oh, aku baru saja melihat Kikyo-chan. Aku ingin pergi dan menyambutnya."

Sambil mengatakan ini, saya menunjuk ke dua orang yang berjalan di depan kami. Mereka adalah siswa Kelas D Kushida Kikyo-san dan Ayanokouji Kiyotaka-kun. Meskipun saya tidak memberi tahu Shibata-kun, mata saya tidak memandang Kikyo tetapi pada Ayanokouji-kun.

Selama festival olahraga ini, saya diam-diam mengingat hasil dari kompetisinya. Penampilannya rata-rata. Tetapi saya merasakan sesuatu darinya.

Setelah melihat trik dan perilakunya dalam ujian terakhir di kapal, dan semua tindakannya sampai sekarang, kesan saya tentang "siswa biasa yang dapat Anda temukan di mana-mana" tentang dirinya mulai berubah.

"Yaho ~ Ayanokouji-kun. Dan Kikyo-chan. Sepertinya kita semua berada dalam kelompok yang sama ~ "

Pada akhirnya saya masih menyapa mereka secara alami. Meskipun secara tidak sadar aku memanggil nama Ayanokouji-kun terlebih dahulu, kupikir itu tidak penting, dan ternyata tidak ada yang peduli.

Kikyo-chan melihat ke arah lain pada Shibata-kun dan aku, dan mengatakan ini sedikit bermasalah.

"Wow ~ ini benar-benar musuh yang kuat, kalian berdua sebenarnya berada di kelompok yang sama ..."

"Meskipun Shibata-kun luar biasa, aku bukan masalah besar, dan aku belum mendapat tempat pertama."

Dipuji oleh Kikyo-chan, Shibata-kun senang dan menggosok hidungnya dengan malu. Level popularitas Kikyo-chan telah menyebar jauh di luar Kelas D.

"Benarkah? Itu tidak terduga?"

Tampaknya lingkungan saya percaya karena kesalahan bahwa saya pandai olahraga.

Tapi itu hanya karena mereka tidak memiliki persepsi itu. Meski begitu, saya tidak berencana untuk mengambil inisiatif dan mengatakannya.

Lagipula, itu tidak pantas. Tapi rasanya luar biasa dianggap lawan yang kuat.

"Aku mendapat tempat kedua, sisanya semua tempat keempat atau kelima. Awalnya gadis lain seharusnya ikut lomba, tapi dia terkilir kakinya selama lomba 200 meter dari

pagi ini. Sepertinya ada cukup banyak orang yang terluka tahun ini. "

Jadi saya memberi tahu mereka kinerja saya yang biasa-biasa saja.

Ah, kompetisi hampir akan dimulai, saya perlu mengingat perasaan itu. Meskipun saya berlatih beberapa kali dengan Shibata-kun, itu adalah hal lain untuk ditampilkan di tengah kompetisi.

"Shibata Jun, bisakah aku mengikat kaki kita?"

"Oke ~"

Setelah mendapat persetujuan dari Shibata-kun yang sudah disiapkan, saya mengucapkan selamat tinggal pada Ayanokouji-kun dan mereka.

"Ayo kita menangkan ini, Ichinose."

"Ya. Meskipun Kelas D telah bekerja sangat keras, situasi mereka tidak terlihat sangat baik."

"Sebenarnya, kita bertarung melawan Kelas C. Aku ingin mendapatkan kemenangan di acara terakhir, lomba lari estafet."

"Aku akan menantikannya ~ pelari estafet terakhir."

"Serahkan padaku."

Boom - Shibata-kun menepuk dadanya membuat orang merasa dia sangat bisa diandalkan. Aku menoleh sedikit ke belakang dan melihat Ayanokouji-kun dan Kikyo-chan sudah siap dan tali diikat, perlahan mulai mengambil langkah.

"Apakah aku membayangkan sesuatu?"

"Apa?"

"Tidak, tidak apa-apa."

Dibandingkan dengan dia, yang membuat orang merasa tak terduga, lebih baik fokus pada kemenangan di depan mataku. Saya pikir ini.

Pikiran kompleks seorang gadis

(POV Karuizawa)

"Kami belum memutuskan taktik apa pun, apa tidak apa-apa?"

Setelah mengatur posisi pertempuran kavaleri kami, Shinohara, yang berada di bawahku, menggumamkan kata-kata ini tepat sebelum kompetisi dimulai.

"Saya kira tidak ada masalah. Dalam festival olahraga, Anda hanya perlu menganggapnya serius sampai batas tertentu. "

"Eh? Ah, baiklah. Tapi Karuizawa-san, jika hal ini kau baik-baik saja untukmu --- "

"Apakah aku terlihat seperti tipe orang yang termotivasi?"

"Itu karena kamu menentang proposal Horikita-san ketika kelas memutuskan tentang kompetisi dengan rekomendasi, jadi aku mendapat kesan bahwa ..."

"Ah..."

Itu bukan ideku. Saya bertindak mengikuti perintah orang itu. Sejujurnya, proposal Horikita-san tentang mendistribusikan peserta sesuai dengan kemampuan mereka tidak hanya membuat segalanya lebih mudah, tetapi juga itu adalah strategi yang memastikan keberhasilan kelas. Bahkan bisa dikatakan bahwa ini menjaga para siswa yang tidak mau berusaha keras. Sepertinya saya diperintahkan oleh orang itu untuk melakukan beberapa hal yang tidak perlu, membuat saya terlihat berbeda oleh orang lain.

"Singkatnya, mari kita lakukan secara acak"

"Roger -"

Setelah mengucapkan kata-kata ini, pertempuran kavaleri dimulai. Seharusnya tidak ada sesuatu yang luar biasa dalam pertempuran kavaleri sekolah - pemikiran ini segera ditumbangkan.

Alasannya karena Kelas C diam-diam maju ke depan dan tanpa henti menyerang Kelas D. Pelopornya adalah Ibuki-san. Dia adalah eksistensi yang membuat kelasku kacau.

Ibuki-san memimpin kavaleri untuk melakukan serangan mendadak ke Horikita-san.

"Shinohara, pergi! Dukung Horikita-san!"

"Eh? Ro-roger! "

Meskipun dia terkejut denganku yang tiba-tiba mengeluarkan perintah, kuda itu masih berlari ke depan.

"Meskipun aku tidak tertarik untuk menang, aku tidak ingin kalah seperti ini ...!"

Saya tidak tahu apakah kata-kata ini diucapkan kepada Shinohara, atau saya sendiri.

Singkatnya, Horikita-san menjadi sasaran dan meninggalkannya sendirian akan menyebabkan situasi yang mengerikan.

"Berhenti! Maaf, tapi saya tidak bisa membiarkan Anda lewat sini! "

Orang yang datang untuk menghalangi kita adalah Ichinose dari Kelas B. Meskipun aku belum terlalu banyak berinteraksi dengannya, aku pikir dia sulit ditangani.

"Apa yang kita lakukan, Karuizawa-san ...?"

Shinohara-san, yang memegang posisi tengah kuda, mencari instruksi saya.

"Kami tidak punya pilihan selain untuk maju, meskipun saya tidak benar-benar ingin melakukan itu"

Kemampuan fisik saya tidak terlalu luar biasa dan saya tidak ingin melakukan hal-hal yang menyusahkan. Tapi-

Sekarang pria itu mungkin sedang mencari di sini. Meskipun saya tidak tahu mengapa, tetapi saya hanya tidak ingin orang itu melihat saya menderita kekalahan telak. Keberadaan itulah yang tahu tentang kegelapan hatiku. Keberadaan itu yang katanya akan melindungiku.

Untungnya, gerakan Ichinose tidak sesulit yang saya kira. Saya hampir tidak bisa menghadapinya. Sambil menghindarinya, aku mengeluarkan instruksi khusus untuk Shinohara-san, untuk menjaga jarak yang sesuai.

"Kenapa aku berusaha begitu keras ...?"

Kali ini saya berbicara kepada diri saya sendiri. Semua orang berusaha keras sehingga tidak ada yang mendengar bisikan saya.

Selama liburan musim panas, saya juga terlibat bersama dengan pria itu. Hal yang sama terjadi dengan festival olahraga ini, membuat saya membantunya dengan hal-hal yang saya tidak mengerti. Saya hanya terus membantunya, tidak tahu apa yang dia lakukan atau apa yang ingin dia lakukan.

Biasanya ini tidak menyenangkan. Tapi saya tidak tahu mengapa saya tidak pernah suka ini.

Itu tentu saja karena kerugian yang saya benar-benar khawatirkan jauh di lubuk hati belum muncul.

Gadis-gadis dari Kelas C yang ingin mencari masalah denganku belum kembali lagi. Apakah ini hanya kebetulan? Tidak, sama sekali tidak. Orang itu ... Ayanokouji-kun, melakukan sesuatu untukku.

Hanya karena dia membiarkan saya memiliki firasat ini, maka saya mematuhi.

"!?"

Saya nyaris menghindari tangan Ichinose.

"Ah, sungguh, ini tidak seperti aku!"

Gambar kuda Horikita jatuh memasuki bidang pandangan saya. Ah, kita akan kalah.

Tetapi satu-satunya hal yang bisa saya lakukan sekarang adalah fokus pada musuh di depan saya.

Berangsur-angsur saya berubah.

Saya secara bertahap menerima perubahan.

Tetapi hal yang tidak terduga adalah bahwa saya tidak menyukainya.

Saat ini saya tidak dapat menghadapi perubahan diri saya secara bertahap.